

**EKSISTENSI *LIBRARY CAFE* SEBAGAI INOVASI POJOK BACA
DI COFFEE SHOP MAJAO, DESA MANDATTE
KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

FIKA ADRIANTI
40400115006

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Adrianti
NIM : 40400115006
Tempat/tgl. Lahir : Batunoni, 15 Mei 1996
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora/Strata Satu (S1)
Alamat : Jln. Manggala 1 No. 99, Perumnas Antang Blok 7
Judul : Eksistensi *Library Cafe* Sebagai Inovasi Pojok Baca di
Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata - Gowa, 16 Agustus 2019

Penulis,

FIKA ADRIANTI
NIM : 40400115006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara nama **Fika Adrianti**, NIM **40400115006**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Eksistensi Library Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang**". Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di proses lebih lanjut.

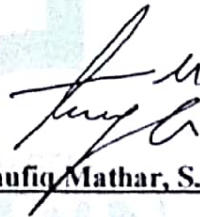
Samata, 01 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Gustia Tahir, M. Ag.
NIP. 19671109 1993032 0001

Pembimbing II




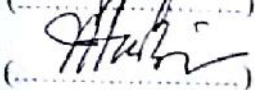

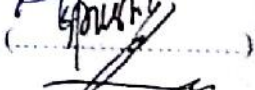


Taufiq Mathar, S. Pd., MLIS.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Eksistensi *Library Cafe* Sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Fika Adrianti, NIM: 40400115006, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 15 Zulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan (S.I.P), Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Samata - Gowa, 16 Agustus 2019 M
15 Zulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI :

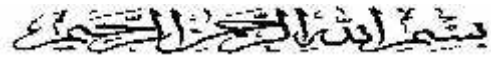
| | | |
|---------------|--|---|
| Ketua | : Dr. Abd. Rahman R. M.Ag. | () |
| Sekretaris | : Dr. Zaenal Abidin, S.S., M.HI. | () |
| Munaqisy I | : Siti Husebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. | () |
| Munaqisy II | : Touku Umar, S.Hum., M.IP. | () |
| Pembimbing I | : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag. | () |
| Pembimbing II | : Taufiq Mathar, S.Pd., M.LIS. | () |

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar.



Dr. Husebah Pattah, S.Ag., M.Ag.
NIM: 40400115006 2001121001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr. wb.

1. *Alhamdulillah, Alhamdulillah Robbal alamin.* Puji syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberi kita karunia tanpa batas, karunia kesehatan, ilmu, kekuatan dan serta memberi kesempatan untuk bernafas hingga detik ini, sehingga saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Eksistensi Library Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang"***. Tak lupa pula saya kirimkan salam dan taslim kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Nabi dari segala Nabi, Nabi umat Muslim dari penjuru dunia manapun, Nabi yang menjadi tuntunan akhlak dan akidah, Nabi pembawa risalah Tuhan yang terbaik, dan Nabi yang menjadi pelita di zaman kegelapan hingga terang benderangpun masih sebagi penerang umatnya. Rasa syukur dan terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tua penulis Bapak Asyad Bolong dan Ibu Tadia, dan juga Kakak Muh. Taslim, serta Adik Yusran dan si bungsu Asy-Syifah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa, yang tak henti-hentinya melangitkan doa dan harapan kepada penulis demi kelancaran studi dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini,

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar, para Wakil Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada penulis.
2. Dr. Hasyim Haddade, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, beserta para Wakil Dekan, serta segenap Staf Tata Usaha serta staf akademik dan jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah memberi pelayanan bagian akademik penulis dari tahun pertama hingga sampai akhirnya menyelesaikan studinya.
3. A. Ibrahim, S, Ag., SS, M.Pd dan Himayah, S.Ag., SS., MIMS., Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Dr. Hj. Gustia Tahir, M. Ag., sebagai Pembimbing I dan Taufiq Mathar, S. Pd., MLIS., sebagai Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dari tidak tahu menjadi sedikit lebih tahu serta banyak memberikan kemudahan kepada penulis mulai dari tahap proposal hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Sitti Husaebah Pattah, S.Pd., S.S., M.Hum. sebagai Penguji I, dan Touku Umar, S.Hum., M.IP. sebagai Penguji II yang telah memberikan arahan, masukan dan kritikan yang bersifat membangun sehingga penulis termotivasi untuk menghasilkan karya berupa skripsi yang baik dan benar.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai menyelesaikan studinya.
7. Segenap keluarga besar Atte Wangka yang telah memberikan dukungan luar biasa baik berupa materi maupun moril yang membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan studinya.
8. Agil Alvian dan Dewi Wahyuni sebagai *owner* Majao yang telah memberikan izin, bekerja sama dan menerima penulis dengan sepenuh hati untuk melakukan penelitian di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang.
9. Terimakasih kepada “Abal-Abal Squad”, sahabat penulis AL, Cikota, Umming, Weje, Warits, Ayu, Vivi, Abang Uccank, dan Acha yang selalu ada dan menjadi orang yang pertama hadir ketika penulis membutuhkan bantuan saat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Terimakasih kepada segenap keluarga besar “Republik IP Angkatan 015” selaku teman seperjuangan penulis, dan terimakasih tak terhingga kepada Ap. 1 dan 2 angkatan 2015 sebagai *classmate* penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu dimana selama 4 tahun menempuh perkuliahan bersama penulis, dan satu rasa sama rata dalam menikmati asam dan manisnya proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian selalu memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini pun selesai.

Serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah Azza wa Jalla membalas semua kebaikan dan bernilai pahala di sisi-Nya.

Akhir kata, tiada manusia yang sempurna. Begitupula dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis meyakini bahwa masih banyak terdapat kekurangan, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya tulisan sejenis yang akan dibuat di masa yang akan datang dapat lebih baik lagi.

Harapan saya sebagai penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan untuk para pembaca pada umumnya. Akhir kata *Hasbunallah ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'mannazir. Wassalamu 'alaikum wr. wr.*

Makassar, 16 Agustus 2019

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Fika Adrianti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 10 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 13 |
| A. Pojok Baca/ <i>Reading Corner</i> | 13 |
| B. <i>Library Cafe</i> (Kafe Perpustakaan)..... | 17 |
| C. Minat Baca..... | 19 |
| D. Integrasi Keislaman | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. Sumber Data dan Informan..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Instrumen Penelitian | 36 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 40 |
| A. Gambaran Umum Coffee Shop Majao | 40 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 44 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN..... | 68 |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1. Indikator Penelitian | 6 |
| Tabel 2. Data Informan | 34 |
| Tabel 3. Data Pengunjung | 45 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Bagan/Skema Jenis-jenis Perpustakaan | 6 |
| Gambar 2. Kondisi Geografis dan Lokasi Coffee Shop Majao | 43 |
| Gambar 3. Statistik Pengunjung Bulan April-Juni..... | 45 |



ABSTRAK

Nama Penyusun : Fika Adrianti
NIM : 40400115006
Judul Skripsi : Eksistensi *Library Cafe* Sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang.

Skripsi ini membahas tentang eksistensi atau keberadaan *library cafe* di Coffee Shop Majao. *Library cafe* yang merupakan salah satu pojok baca merupakan suatu hal yang baru, jika yang kita tahu selama ini pojok baca, taman baca, lapak baca dan sebagainya di tempat-tempat umum, maka Coffee Shop Majao menampilkan hal yang berbeda yaitu dengan menghadirkan pojok baca di sebuah kedai kopi yang dapat dikategorikan sebagai *library cafe* atau kafe perpustakaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi *library cafe* sebagai salah satu inovasi pojok baca di kalangan masyarakat dan juga untuk mengetahui fungsi dan manfaat *library cafe* yang dirasakan oleh pengunjung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, adapun instrumen yang penulis gunakan adalah pedoman wawancara, catatan pengamatan (observasi), dan rekaman audio. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *library cafe* di Coffee Shop Majao masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Banyak manfaat yang dapat diperoleh pengunjung ketika menggunakan fasilitas pojok baca berbasis *library cafe* di Coffee Shop Majao seperti, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, menambah wawasan ilmu pengetahuan, memudahkan masyarakat untuk mengakses literatur yang dibutuhkan, serta dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Kata Kunci : Eksistensi, *Library Cafe* dan Pojok Baca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan. Keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat menjadikan informasi yang dibutuhkan dapat lebih mudah ditemukan. Dengan adanya perpustakaan dan daya guna perpustakaan oleh masyarakat dari semua kalangan menjadi bukti bahwa perpustakaan masih memiliki eksistensi di tengah terjadinya ledakan informasi. Ledakan informasi ialah ketika informasi dapat ditemukan dengan begitu mudahnya tanpa adanya batasan waktu maupun tempat dimana kebenaran informasi tersebut bukan menjadi hal utama yang dipertimbangkan.

Membahas tentang perpustakaan tentu tidak dapat dipisahkan oleh persepsi masyarakat luas bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung atau sebuah ruangan yang isinya adalah buku-buku yang tersusun secara rapi di atas rak-rak.

Persepsi demikian merupakan tolak ukur atau dapat dikatakan sebagai motivasi bagi perpustakaan untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai perpustakaan yang selama ini berkembang di kalangan masyarakat, karena jika pemikiran tersebut tetap dianut maka tidak menutup kemungkinan menjadikan masyarakat kurang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, apalagi didukung oleh data bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat minat baca masyarakatnya sangat kurang. Dari beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi kurangnya minat baca. Hal ini antara lain dibuktikan dengan rasio surat

kabar dibanding dengan jumlah penduduk. Untuk itu dapat dicermati rasio surat kabar dan penduduk di negara-negara Asean seperti Filipina 1 : 30, Sri Lanka 1 : 38, dan Indonesia 1 : 45. Padahal rasio surat kabar dan jumlah penduduk di negara-negara maju telah mencapai rasio 1 : 10. Kondisi ini sangat mungkin bahwa bangsa Indonesia masih kuat tradisi kelisanannya. (Siahaan, 2007: 168), belum lagi mengenai survei tingkat minat baca literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang dapat dipastikan adalah sumber informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Rendahnya minat baca biasanya terjadi karena kurangnya motivasi diri dari masyarakat akan pentingnya membaca, dan juga kondisi bahan bacaan yang kurang menarik (berkualitas) serta kuantitasnya yang tidak terdistribusi secara merata. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Menurut Imran Benawi, (2012: 14) rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh bentuk perpustakaan yang monoton dan kurang inovatif karena semua perpustakaan di Indonesia dibuat dengan desain resmi dan identik dengan keseriusan, suasana tenang, dan membosankan.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin maju, Perpustakaan dituntut untuk ikut mengikuti perkembangannya agar tidak tergerus oleh zaman dengan mencari inovasi dan terobosan-terobosan baru. Hal ini dilakukan agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemustaka sehingga perpustakaan memiliki daya saing dengan instansi penyedia informasi lainnya seperti mesin pencari di internet, baik dari segi informasi yang

disediakan harus sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat maupun kualitas layanan yang diberikan.

Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dicantumkan bahwa “Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, atau karya rekam.” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009: 12), dari poin ini dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi perkembangan gaya hidup dan peningkatan minat baca masyarakat, perpustakaan harus selalu berkembang dan melakukan inovasi tanpa menghilangkan identitas dan tujuan perpustakaan.

Menurut Haryanti (*Librarian*, 2010), inovasi perpustakaan meliputi 4 aspek, yaitu inovasi layanan, inovasi kegiatan, inovasi pemberdayaan masyarakat, dan inovasi kemitraan/kerjasama.

Pada dasarnya karena perubahan gaya hidup masyarakat dan daya konsumtif lebih meningkat menjadikan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dan berkunjung di tempat-tempat yang lebih santai dan pengunjung bebas melakukan apa saja seperti restoran, kafe, mall, dan lain-lain. Didukung pula dengan data bahwa masyarakat Indonesia masih kuat dengan tradisi lisannya menyebabkan masyarakat lebih tertarik datang ke tempat yang bisa dijadikan tempat nongkrong/berkumpul dari pada pergi ke perpustakaan yang pada umumnya melarang pengunjungnya ribut apalagi sampai membawa makanan dan minuman.

Inovasi pojok baca yang terpengaruh oleh perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup adalah hadirnya kafe atau warung kopi (warkop) yang

menciptakan konsep kafe dengan suasana layaknya di perpustakaan. *Library cafe* di berbagai kota besar di Indonesia pada tahun 2000-an bahkan juga sudah mulai berkembang di daerah, menjadi bukti bahwa tidak hanya lembaga perpustakaan yang memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi tetapi juga pelaku bisnis di bidang industri makanan juga telah memberikan kontribusi yaitu dengan melakukan sebuah pembaharuan yang dapat mengikuti gaya hidup masyarakat di zaman modernisasi yaitu dengan menghadirkan Kafe dengan fasilitas pojok baca.

Jika pada umumnya perpustakaan melarang pemustakanya ribut, makan dan minum maka *library cafe* memberikan akses penuh kepada pengunjungnya untuk melakukan apa saja. Pengunjung kafe dapat menggunakan fasilitas pojok baca sebagai tempat makan sambil membaca buku.

Coffee Shop Majao merupakan sebuah badan usaha milik perseorangan berupa kedai atau warung kopi. Di kedai ini pemilik menyediakan sebuah fasilitas berupa pojok baca yang dapat dikategorikan sebagai *library cafe*, menurut pengamatan sementara penulis, fasilitas ini menjadi daya tarik oleh pengunjung karena mayoritas pengunjung yang datang setelah memesan minuman, tempat yang pertama dikunjungi adalah pojok baca atau memilih tempat duduk yang dekat dengan pojok baca di kedai tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pojok baca dengan konsep *library cafe* yang berjudul “Eksistensi *Library*

Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana eksistensi Coffee Shop Majao dalam menghadirkan *library cafe* sebagai sebuah inovasi pojok baca?
2. Bagaimana fungsi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pengunjung Coffee Shop Majao dengan adanya fasilitas *library cafe*?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

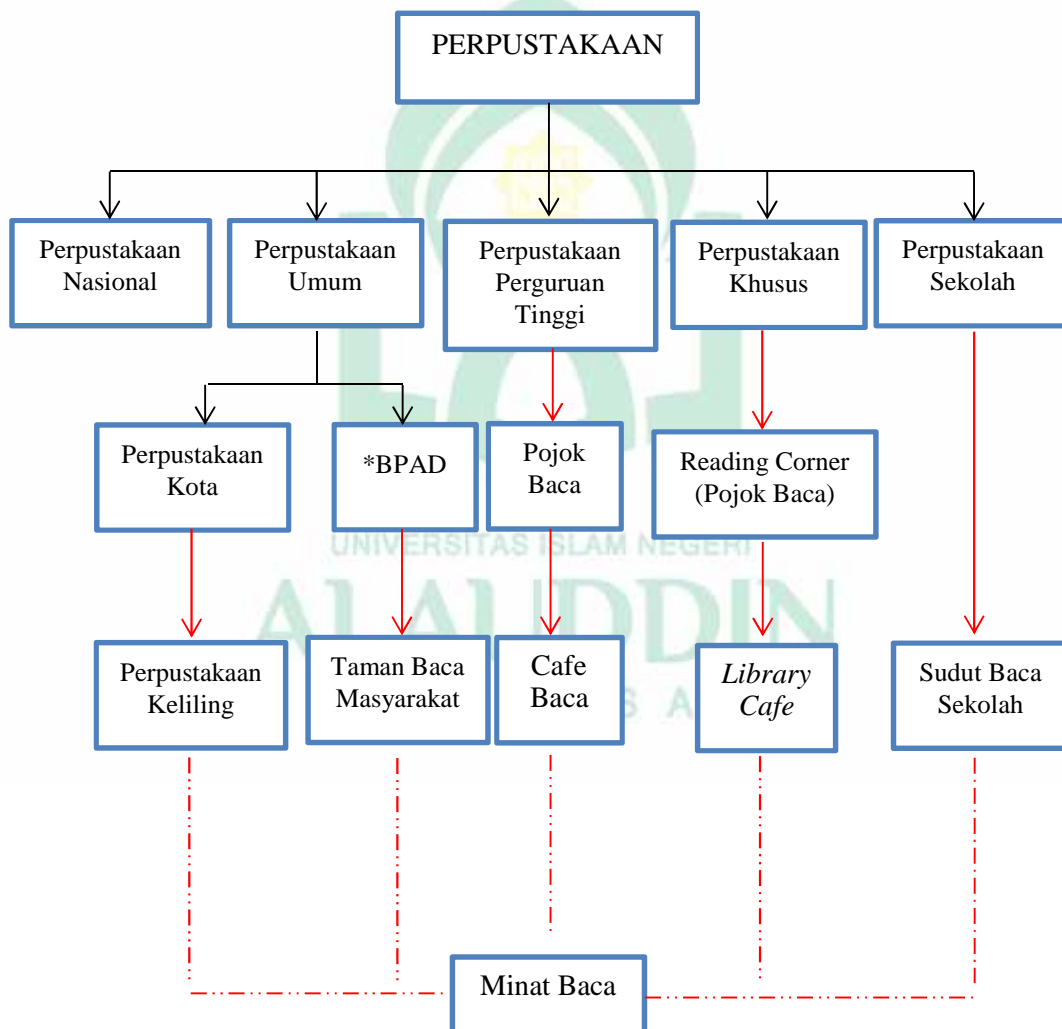
Untuk menghindari objek penelitian yang terlalu luas maka penulis memutuskan untuk membatasi fokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian terbatas pada pembahasan tentang eksistensi atau keberadaan *Library Cafe* sebagai sebuah inovasi dari pojok baca yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengakses informasi.

Pojok baca berupa *Library Cafe* merupakan inovasi yang dihadirkan kafe dengan tujuan selain untuk mengembangkan bisnis juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Fokus penelitian kemudian melahirkan indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

| Indikator | Sasaran |
|-------------------------|-------------------------------|
| Tujuan/Motif | Pengelola |
| Manfaat, Peranan/Fungsi | Pengelola dan Pengunjung Kafe |

Tabel 1. Indikator Penelitian

Untuk lebih jelas lagi mengenai fokus penelitian yang akan diteliti maka di bawah ini peneliti membuat hierarki yang mencakup jenis-jenis perpustakaan hingga ke pojok baca.



Gambar 1. Bagan/Skema Jenis-jenis Perpustakaan

Ket :

*BPAD : Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah

——> : Jenis-jenis perpustakaan

——> : Program kegiatan (Pengadaan)

..... : Manfaat kegiatan

Dalam skema di atas kita dapat melihat jenis-jenis perpustakaan menurut Ibrahim (2015: 35), pemetaan selanjutnya dari skema merupakan analisis penulis yang dirangkum dari beberapa sumber.

Adapun yang menjadi titik fokus penelitian yang terdapat dalam skema adalah *library cafe* dari alur perpustakaan khusus yang menghadirkan fasilitas pojok baca (*reading corner*), kemudian pojok baca tersebut melahirkan sebuah inovasi berupa *library cafe*.

Penelitian ini berlokasi di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang, untuk menghindari fokus penelitian yang terlalu luas.

2. Deskripsi Fokus

Agar pembaca terhindar dari kesalahan tafsiran dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis beranggapan bahwa perlu mengemukakan definisi fokus terhadap apa yang terkandung dalam judul penelitian ini antara lain :

a. Eksistensi *Library Cafe*

Secara bahasa dapat diartikan sebagai adanya atau keberadaan. Dengan kata dasar eksis yang artinya ada dan berkembang, sedangkan eksistensi dalam KBBI diartikan sebagai hal berada; keberadaan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 357)

Sedangkan *Library Cafe* merupakan kombinasi dari kata *Library* dan *Cafe*. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan tercantum pada Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Adapun kafe dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kedai kopi/atau tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh dan kue-kue.

Jadi kafe perpustakaan adalah perpustakaan yang sangat fleksibel dan didesain santai mungkin, dengan kombinasi warung kopi (warkop) dan kafe. Kombinasi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung perpustakaan dari berbagai kalangan. *Library Cafe* nantinya akan menyediakan buku-buku yang cukup lengkap dan menarik, sehingga setiap pengunjung warung kopi dan kafe dapat santai dan membaca. (Benawi, 2012: 14)

Hampir sama penelitian yang dilakukan oleh Ketut Masiani dengan judul artikel “Perpustakaan Kafe : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial”, dimana artikel jurnal ini titik fokusnya hanya menitik beratkan tentang bagaimana pelaksanaan teknisnya, sehingga kurang menyinggung tentang keberadaan *Library Cafe* yang memberikan manfaat berupa peningkatan minat baca.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan memfokuskan tentang keberadaan kafe perpustakaan akan memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat.

b. Inovasi Pojok Baca

Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru; pembaharuan; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). (Phoenix, Tim Pustaka, 2013: 358) sedangkan sudut atau pojok baca ialah sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. (Kemendikbud, 2016: 10)

Jadi dapat dikemukakan bahwa inovasi pojok baca merupakan pembaruan atau pengembangan bentuk-bentuk pojok baca.

Dalam sebuah jurnal yang di tulis oleh Imran Benawi berjudul “Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini” banyak membahas tentang inovasi perpustakaan, dimana perpustakaan telah hadir di tengah masyarakat berupa perpustakaan kafe. Namun dalam artikel ini belum begitu jelas mengapa perpustakaan kafe dikatakan sebagai perpustakaan inovasi masa kini, dan juga tidak mencantumkan syarat-syarat sebuah kafe dapat dikatakan sebagai perpustakaan kafe. Hal tersebut melatar belakangi penulis membuat gagasan bahwa tidak semua kafe yang menyediakan fasilitas pojok baca

dapat dikatakan sebagai perpustakaan kafe, namun *library cafe* di kafe menurut penulis hanya sebagai inovasi dari pojok baca.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi *Library Cafe* Sebagai Inovasi Pojok Baca”, maka digunakan literatur-literatur yang relevan dengan hal-hal yang diteliti, antara lain sebagai berikut :

1. *Perpustakaan Kafe : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial*

Artikel karya Ketut Masiani ini merupakan salah satu artikel dalam jurnal berjudul *Pari*, dimana tulisan ini sedikit banyaknya membahas tentang bagaimana perpustakaan kafe berperan penting dalam meningkatkan minat baca serta meningkatkan terjadinya interaksi sosial antar masyarakat.

2. *Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini*

Artikel ini ditulis Imran Benawi dalam jurnal ilmiah berjudul *Iqra'*, dimana dalam artikel ini membahas tentang bagaimana perpustakaan inovasi masa kini, bagaimana tahap pengorganisasian perpustakaan kafe dan warkop sampai kepada tahap pelaksanaannya, serta undang-undang yang mengikat tentang terbentuknya *Library Cafe*.

3. *Trend Library Cafe dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda (Studi Kasus Moco Library Cafe)*

Tulisan ini merupakan hasil penelitian berupa skripsi dari Anita Aditya, seorang mahasiswi jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dimana dalam tulisan ini membahas tentang *library cafe* yang juga merupakan bahan kajian dalam penelitian ini

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui eksistensi *library cafe* sebagai salah satu inovasi pojok baca di kalangan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui fungsi dan manfaat *library cafe* yang dirasakan oleh pengunjung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk topik dan judul penelitian yang sama.
- b. Manfaat Praktis
 - 1). Hasil penelitian ini dapat dijadikan pihak pengelola Coffee Shop Majao sebagai bahan evaluasi atau tolak ukur dalam menentukan proses yang dilakukan kedepannya dalam peningkatan mutu serta

menjadi motivasi untuk terus berinovasi dalam hal melakukan terobosan-terobosan baru untuk tetap menjaga eksistensinya.

- 2). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemerintah terkait dalam hal mengembangkan tempat-tempat yang bersifat edukatif (pojok baca atau taman baca) kepada masyarakat yang menarik untuk dikunjungi serta mudah ditemukan terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota atau jauh dari perpustakaan.
- 3). Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi atau pemikiran kepada pembaca sehingga dapat menambah wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pojok Baca/Reading Corner*

1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca menurut Haryanti (*Librarian*, 2016) adalah sebuah tempat yang terletak dalam atau diluar ruangan yang dilengkapi dengan sumber bacaan seperti buku. Pojok baca merupakan suatu sudut ruang yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku, sehingga pengunjung bisa melihat, memilih, dan membuka buku yang tersedia. Pojok baca dapat juga dikatakan sebagai sudut baca, Kemendikbud menerangkan bahwa sudut atau pojok baca ialah sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. (Kemendikbud, 2016: 10) Sedangkan menurut Gipayana sudut baca, merupakan sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah yang banyak maupun sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktifitas membaca. (Gipayana, 2013: 2)

Jadi dari beberapa pendapat mengenai pojok baca di atas dapat diketahui bahwa pojok baca merupakan sebuah tempat atau ruangan baik dalam maupun di luar ruangan yang terdapat rak buku atau koleksi sumber bacaan dilengkapi dengan fasilitas tempat membaca.

2. Manfaat Pojok Baca

Pojok baca menjadi sebuah tempat yang menarik dikunjungi karena pojok baca memberikan manfaat sebagai berikut :

- Memberikan akses yang mudah kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari buku.
- Menarik minat masyarakat untuk berkunjung serta dapat menumbuhkan minat baca masyarakat karena tersedianya buku-buku yang beragam dan untuk semua kalangan.
- Menambah wawasan anak-anak maupun orang tua dengan membaca buku-buku yang ada serta dapat menanamkan karakter positif dari buku-buku yang dibaca. (Kurniati dan Farida, 2018: 83)

3. Taman Baca Masyarakat

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas dalam Saepudin, Encang, dkk., (2017: 8) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multimedia lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Adapun menurut Kemendikbud, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lainnya yang dilengkapi dengan ruangan

untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. (Kemendikbud, 2013: 4)

Taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, pusat pengetahuan dan informasi, dan juga sebagai sarana rekreasi berbasis pembelajaran. Dalam Petunjuk Teknis Bantuan Sarana TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016: 5), tujuan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat antara lain :

- Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca
- Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
- Membangun masyarakat membaca dan belajar
- Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat
- Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Adapun manfaat yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya taman bacaan masyarakat menurut Rohani (1997), antara lain :

- 1). Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkret kepada seseorang (si pelajar) misalnya berkunjung ke obyek-obyek tertentu.
- 2). Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan kongkret, misalnya denah.

- 3). Dapat memperluas dan menambah cakrawala sajian yang ada di dalam kelas misalnya majalah atau narasumber.
 - 4). Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru misalnya buku bacaan dan ensiklopedia.
 - 5). Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro.
 - 6). Dapat memberi motivasi positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat.
 - 7). Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.
4. Sudut Baca Sekolah

Menurut Nugroho, sudut baca sekolah merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Penerapan program pojok baca diharapkan akan merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik. Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. (Nugroho, 2016: 3)

Sudut baca sekolah merupakan salah satu program dari Gerakan Literasi Sekolah, dimana GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan suatu terobosan dalam dunia pendidikan yang tertuang dalam peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. GLS dicanangkan juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui buku yang dibaca. (Kiswati, 2018: 66)

5. BI Corner

Bank Indonesia (BI) Corner, merupakan sudut baca yang dirintis oleh Bank Indonesia dengan inisiatif untuk memperkuat dan meningkatkan edukasi masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

BI Corner bertujuan untuk memberikan akses dan peroleh informasi atau literatur yang berkualitas baik dari dalam negeri maupun luar negeri, khususnya di bidang perekonomian dan juga keuangan, mengenalkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat BI Corner akan tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta menciptakan komunitas berliterasi keuangan dan generasi yang gemar membaca. (Apisi, 2016)

B. Library Cafe (Kafe Perpustakaan)

Kafe perpustakaan merupakan sebuah kombinasi atau perpaduan dua tempat yaitu antara kafe dan perpustakaan. Sehingga penulis akan mendeskripsikan definisi tentang dua tempat tersebut. Kafe menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) adalah kedai kopi/atau tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, dan kue-kue.

Adapun definisi Perpustakaan Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan tercantum pada Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Kafe Perpustakaan adalah perpustakaan yang sangat fleksibel dan didesain santai mungkin, dengan kombinasi warung kopi (warkop) dan kafe. Kombinasi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung perpustakaan dari berbagai kalangan. Kafe Perpustakaan nantinya akan menyediakan buku-buku yang cukup lengkap dan menarik, sehingga setiap pengunjung warung kopi dan kafe dapat santai dan membaca. (Benawi, 2012: 14)

Library Cafe sering juga disebut dengan kafe buku atau kafe baca. Kafe buku menurut Wind (2015) merupakan kafe yang menggabungkan konsep kafe sebagai tempat bersantai dan kecintaan terhadap buku..

Konsep kafe ini memadukan antara desain, dan layanan kafe dengan tetap mengedepankan peranan dan tujuan sebagai sebuah tempat bersantai sambil membaca. Sebuah *library cafe* menyediakan berbagai koleksi dan ruangnya ditata nyaman mungkin, juga disediakan berbagai menu pilihan makanan yang dapat dipesan oleh pengunjung sehingga pengunjung dapat membaca, berdiskusi dengan rasa nyaman dan santai sambil menikmati makanan. (Masiani, 2016: 99)

Adanya kombinasi antara kafe dan perpustakaan diharapkan dapat menjadi tempat yang menarik perhatian masyarakat dari semua kalangan, menurut Benawi

(2012: 17) dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Untuk anak-anak, dapat disiapkan *story telling*. Untuk remaja dan dewasa nantinya akan disediakan buku-buku yang menarik dan cukup lengkap, sehingga setiap pengunjung kafe perpustakaan dapat santai dalam menikmati makanan dan minuman sambil membaca buku.

Menurut Ketut Masiani ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari didirikannya *library cafe*, antara lain :

- a) Menjadikan masyarakat gemar berkunjung ke perpustakaan yang dapat menumbuhkan/meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa (*Wisata Perpustakaan*, 2013).
- b) Mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
- c) Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (2002: 979) merupakan kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah dan keinginan.

Adapun membaca dapat diartikan sebagai suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam

usahanya untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. (Koswara, 1998: 226)

Dalam membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien. (Santoso, 2008: 3)

Minat baca menurut Mudjito (2001: 61) adalah adanya perhatian atau kesukaan juga kecenderungan untuk membaca.

2. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca di Indonesia

Rendahnya minat baca di Indonesia dapat di ukur dan diketahui dari beberapa sumber atau lembaga yang telah melakukan survei tentang tingkat minat baca Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

Pada tahun 2016 UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang.

Riset berbeda bertajuk “Most Littered Nation In the World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Ini artinya Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (*Kompas.com*, 2016)

Badan Arsip, Perpustakaan dan Pengelolaan Data (BAPPD) Kota Makassar menyebutkan hasil survei 2015, indeks minat baca penduduk Kota Makassar hanya 28,34%. Angka ini berdasarkan pada laporan survei independen Tri Tunggal.

Tulus Wulan Juni, Pustakawan BAPPD Makassar mengatakan, beberapa indikator mengukur budaya baca yang dilihat meliputi, pemanfaatan waktu luang untuk membaca 20%, lama waktu membaca 20%, kepemilikan koleksi buku 15% dan kunjungan ke perpustakaan umum 15%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya baca dan budaya tulis masyarakat Kota Makassar masih rendah, nilai rata-rata budaya baca sebesar 28,34 persen dan budaya tulis sebesar 29,21 persen. (*Upeks Fajar*, 2016)

Tahun 2017 Duta Baca Indonesia Najwa Shihab dalam sebuah pertemuan di Kota Kupang mengemukakan bahwa dilihat dari angka dan data-data yang merupakan fakta di atas kertas kemampuan membaca anak-anak Indonesia bahkan dibandingkan dengan negara lain seperti Asean-pun masih sangat jauh dengan membandingkan masyarakat Eropa atau Amerika terkhusus anak-anak yang dalam setahun bisa membaca hingga 25-27 persen buku. Adapun Jepang indeks minat bacanya mencapai 15-18 persen buku per tahun. (*Tirto.id*, 2017)

Penelitian terbaru yang dilakukan Perpustakaan Nasional sepanjang tahun 2017 menghasilkan data bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per harinya memiliki rata-rata 30-59 menit. Sedangkan jumlah buku yang

ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5 sampai 9 buku. (*Kompas.com*, 2018)

Data ini dikemukakan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani di gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta.

Dari data di atas dapat kita dapat mengetahui bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya memiliki tingkat minat baca yang rendah, rendahnya minat baca masyarakat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Aliyatun Nafisah (2014: 72-74) adalah sebagai berikut :

a. Prioritas Kebutuhan

Seperti yang dideskripsikan oleh Abraham Maslow bahwa tingkat kebutuhan bertingkat mulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan untuk mengeksistensikan dirinya. Tingkat kebutuhan ini dengan sendirinya akan merangkak naik sesuai taraf hidupnya. Masyarakat Indonesia masih menempati taraf memenuhi kebutuhan dasar yang primer (baca: sandang, pangan, papan). Jika kebutuhan dasar ini sudah terpenuhi maka masyarakat kita sedikit demi sedikit akan merasa membutuhkan banyak informasi dan ini akan mendorong tingkat minat baca.

Masih belum banyak dari masyarakat kita yang dengan secara teratur menyisihkan sebagian uang penghasilannya untuk memperbanyak koleksi bacaan, bahkan apabila ada sedikit pemasukan di luar dugaan, yang diingat adalah membeli pakaian baru, mengganti handphone tercanggih, atau yang lain dan tidak pernah terpikir untuk membeli buku baru. Apalagi jika harga

buku yang dimaksud ternyata berharga mahal, walaupun kita tahu buku tersebut adalah buku yang bagus dan berkualitas kadang-kadang minat berkurang untuk membeli buku tersebut.

b. Kurangnya Fasilitas

Dalam arti sebuah wadah yang menampung aktivitas minat baca, misalnya perpustakaan desa, perpustakaan sekolah atau tempat-tempat bacaan atau sanggar-sanggar baca yang disediakan oleh pemerintah atau swasta. Jumlah perpustakaan umum sebagai salah satu tempat mendapatkan bahan bacaan bagi masyarakat hanya berkisar 2.585 perpustakaan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang menembus angka 200 juta jiwa, sehingga jika dirasionalkan maka satu perpustakaan umum terpaksa melayani hampir 85 ribu penduduk. Dari jumlah perpustakaan yang adapun masih banyak yang sifatnya hanya sebagai “gudang buku” saja.

c. Kurikulum Sekolah

Sampai saat ini kurikulum sekolah dan strategi pembelajaran yang dipilih guru atau dosen belum betul-betul mendorong para siswa dan mahasiswa termotivasi untuk mencari informasi tertulis yang akurat.

d. Media Elektronik *Audio Visual*

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Ternyata orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton televisi (85,9%), menyimak radio (40,3 %), dan membaca koran (23,5%).

Televisi sangat besar pengaruhnya bagi orang dewasa maupun anak-anak. Biasanya dalam sebuah keluarga, baik orang tua maupun anak-anak menghabiskan waktu luangnya di depan televisi dengan acara yang kadang-kadang tidak tepat untuk anak-anak, tetapi mereka kadang-kadang tidak terlalu mempedulikan.

e. Budaya Lisan Masyarakat

Masyarakat kita secara turun temurun mengenal tradisi lisan. Bahkan ada juga tradisi mendengar. Kedua budaya ini sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat kita dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sampai sekarang, walaupun sudah ada beberapa gejala pergeseran. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat dan juga tingkat jenis aktivitasnya, misalnya kita sekarang banyak melihat tulisan-tulisan yang berisi pengumuman dari sebuah desa yang menjelaskan tentang agenda kegiatan tertentu. Dengan adanya pengaruh teknologi, seperti komputerisasi masyarakat juga sedikit demi sedikit mengenal internet misalnya layanan internet masuk desa dan lain sebagainya.

3. Strategi Peningkatan Minat Baca di Indonesia

Dalam upaya peningkatan minat baca dan tulis menurut Lasa Hs (2009: 1) perlu langkah sinergi yang melibatkan semua pihak terutama Departemen Pendidikan Nasional RI. Dengan adanya anggaran 20 % dari APBN untuk pendidikan diharapkan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Untuk mendorong peningkatan minat baca dan literasi informasi masyarakat, lembaga perpustakaan menurut Lasa Hs harus bersinergi atau bekerja sama dalam hal meningkatkan minat baca masyarakat. Lembaga perpustakaan tersebut antara lain Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah/BPAD, Perpustakaan Kota/Kabupaten, Perpustakaan Kecamatan, Perpustakaan Desa, dan perpustakaan masyarakat lainnya.

Lembaga perpustakaan tingkat daerah ini dapat melaksanakan kegiatan antara lain:

a. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini

Membaca (dalam arti luas) memacu nalar dan melatih konsentrasi. Betapa banyak orang yang berhasil justru berasal dari keluarga yang doyan membaca. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa buku, media rekam dan media penyampai lain bias mengubah nasib seseorang. Konon Thomas Edison dulunya seorang yang bodoh, *drop out* dari sekolah dasar dan sempat menjadi pedagang asongan. Berkat kegemarannya membaca dan melakukan berbagai penelitian dan diskusi, beliau menghasilkan lebih dari 3.000 penemuan atas nama dirinya dan berhasil menempatkan diri sebagai ilmuwan terkemuka tingkat dunia.

Memang diakui bahwa melihat, mendengar, dan membaca merupakan alat utama manusia untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangan satu dari yang lain. Dalam konteks sekarang melek huruf dapat dikembangkan

dengan melek informasi, melek teknologi, melek politik, berpikir kritis, dan peka lingkungan sekitar.

b. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Layanan Keliling

Jangkauan layanan perpustakaan keliling perlu diperluas, sebab sebagian besar penduduk kita tinggal di pedesaan sehingga faktor geografis, pendidikan, dan ekonomi antara lain yang menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam akses informasi.

Koleksi perpustakaan keliling perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya sesuai kebutuhan masyarakat yang dilayani. Sebab pemberian sesuatu yang pas akan menggembirakan dan diharapkan mampu memotivasi pihak yang diberi.

c. Menyelenggarakan Hari/jam Cerita/*Story Telling*

Di sekolah, perpustakaan umum, taman bacaan, atau dalam masyarakat perlu dikondisikan masyarakat untuk membaca/belajar pada hari/jam tertentu. Sebab suatu perubahan itu akan terjadi antara lain dengan menciptakan keadaan yang kondisional.

d. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Penulisan

Penumbuhan minat baca diharapkan akan berlanjut pada meningkatnya minat tulis. Orang akan membutuhkan bacaan apabila ada kebutuhan untuk melakukan kegiatan, menyampaikan pikiran lewat lisan (pidato, ceramah, sambutan dll.) atau kegiatan menulis (makalah, artikel, karya akademik dan lain-lain.). Minat tulis ini dapat

ditumbuhkan antara lain melalui lomba karya tulis atau penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang terpantau.

e. Menyelenggarakan Pemilihan Pemustaka Terbaik

Salah satu indikator minat baca dan minat ilmu yang tinggi antara lain dapat diukur dari tinggi rendahnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Untuk itu dapat juga dilakukan pemilihan pemustaka yang paling banyak pinjam buku, berkunjung, memanfaatkan internet dan lain-lain. Pada periode waktu tertentu.

f. Meningkatkan Fasilitas Perpustakaan

Agar masyarakat tertarik dan betah di perpustakaan, kiranya perlu peningkatan sarana dan fasilitas perpustakaan seperti tata ruang yang baik, pencahayaan, penghawaan, penyediaan kafetaria, mushola, dan lainnya.

g. Menyelenggarakan Kegiatan Penunjang

Perpustakaan umum (daerah, kabupaten, kecamatan, desa, dan lain-lain) dapat menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang mampu menarik perhatian masyarakat seperti kursus ketrampilan tertentu, pertunjukan, pameran, diskusi topik-topik menarik. Sebab masyarakat kita masih memerlukan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan minat baca mereka.

h. Menyelenggarakan *Reading Corner* (Pojok Baca) di Lembaga Layanan Publik

Pemerintah Daerah maupun BPAD bias menyelenggarakan tempat-tempat bacaan/*reading corner* di tempat-tempat yang banyak dikunjungi masyarakat seperti stasiun, bandara, bank, kantor pos, mall, pos ronda, dan lainnya. Tentunya bacaan yang dipasang disana dikelola dengan baik jangan sampai koleksi-koleksi itu hilang.

Keberadaan pojok baca merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca masyarakat karena tempat-tempat bacaan seperti ini mudah dijangkau oleh masyarakat.

D. Integrasi Keislaman

Minat baca tak lepas dari manfaat apa yang akan kita dapatkan dari setiap bacaan yang kita baca, baik yang bersifat informatif maupun yang bersifat rekreatif. Dalam agama Islam membaca merupakan suatu yang di anjurkan bahkan diharuskan karena dengan membaca maka pembaca yang tadinya belum tahu menjadi tahu, pentingnya membaca ini berkaitan dengan turunnya Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, dimana ayat ini adalah ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah melalui malaikat Jibril.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq, 96: 1-5 ;

أَفْرِأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ أَلَىٰ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ أَفَرَأْ وَرَبَّكَ أَالْأَكْرَمَ ۚ أَلَىٰ عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahan :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama, 2009: 597)

Ayat-ayat yang disebut di atas merupakan rahmat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hambaNya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka, dan bahwasanya diantara kemuliaan Allah Ta’ala adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian Dia telah memuliakannya dengan ilmu. (Syaiikh, 2017: 387)

Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama kali turun hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mendapatkan ilmu dan menambah wawasan. Begitu pula dengan menumbuhkan minat baca maka harus ada upaya dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan minat baca, *library cafe* di Coffee Shop Majao misalnya yang menghadirkan sebuah terobosan baru yang dapat menarik pengunjung datang ke kedai untuk menikmati kopi sambil membaca.

Setiap makhluk yang ada di alam semesta ini, baik yang hidup maupun yang mati tentunya diciptakan atau diperadakan oleh Allah swt. dengan maksud dan tujuan tertentu. Seperti manusia diciptakan di muka bumi sebagai khalifah dan juga sebagai makhluk yang hanya akan beribadah kepada Allah sebagai penciptaNya. Dalam sebuah riwayat Ali bin Abi Thalib berkata bahwa Allah swt. tidak menciptakan makhluk karena takut dan mempergunakan mereka meraih manfaat. (*Qultummedia*)

Beberapa firman Allah dalam Qur'an membahas tentang bagaimana penciptaan sebuah makhluk dan apa manfaat yang ditimbulkannya, diantaranya dalam QS. Al-Qaf/50 : 9.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Terjemahannya :

“Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen.” (Departemen Agama RI, 2009: 518)

Dalam tafsir Muyassar sebagaimana yang dikutip Basyir, dkk., (2016: 677) ayat ini dapat di tafsirkan: “Kami juga menurunkan dari langit hujan yang banyak manfaatnya, lalu dengannya Kami menumbuhkan kebun-kebun dengan pohon yang banyak dan tanaman yang bijinya dipanen.” adapun dari sumber lain ayat ini juga dapat ditafsirkan Bahwasanya Allah berfirman, “Dari awan Kami telah menurunkan hujan yang penuh manfaat, yang menumbuhkan segala sesuatu meliputi pepohonan di kebun-kebun, biji-bijian yang bisa dipanen, seperti halnya gandum, jewawut dan sebagainya.” (az-Zuhaili, 2013: 497)

Maksud penulis menjadikan ayat ini sebagai dalil yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yaitu terdapat dalam kalimat “menurunkan air (hujan) yang memberi berkah”, dimana adanya/keberadaan sesuatu (air atau hujan) ini memberikan manfaat, adanya *library cafe* yang ada di Coffee Shop Majao diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung maupun masyarakat khususnya dalam meningkatkan minat baca seperti halnya hujan yang bermanfaat untuk menumbuhkan tanaman..

Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dicantumkan bahwa “Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, atau karya rekam.” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009: 12).

Berkaitan dengan Peraturan Perundang-undangan diatas yang menekankan pembaharuan terdapat hadits yang sejalan dengan peraturan tersebut yaitu hadits No. 985 dalam kitab Silsilah Hadits Shahih sebagai berikut ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَا أَعْلَمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُهَا دِينَهُ))

Terjemahannya :

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah akan mengutus (menghadirkan) bagi umat ini (Islam) pada setiap awal seratus tahun seorang mujaddid (pembaru) yang akan memperbaharui (urusan) agama umat ini (dari setiap penyimpangan syariatnya).” [no. 599] (HR. Abu Daud, Abu Amr ad-Dani, al-Hakim, al-Baihaqi, al-Khathib) (al-Albani, 2004: 561)

Makna dari “memperbaharui (urusan) agama” adalah menghidupkan kembali dan menyerukan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari petunjuk Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang telah ditinggalkan manusia, yaitu dengan menyebarkan ilmu yang benar, mengajak manusia kepada tauhid dan sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta memperingatkan mereka untuk menjauhi perbuatan syirik dan bid’ah. (muslim.or.id, 2010)

Hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah ini membahas tentang orang-orang yang merupakan utusan oleh Allah swt. dan akan melakukan pembaharuan dalam urusan agama, dan apabila dikaitkan dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini maka ada relevansi antara hadis dengan obyek penelitian yakni seseorang yang melakukan pembaharuan atau berinovasi sedangkan seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang maupun dalam rumusan masalah, kata kunci (subyek) penelitian ini adalah *Library Cafe* yang merupakan bentuk inovasi dari pojok baca.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah fenomena. (Leo, 2013: 100-101)

Penggunaan jenis metode dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi setiap sampel tentang bagaimana memahami eksistensi *library cafe* dan perkembangannya sebagai inovasi atau pengembangan pojok baca, sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah data yang akan dianalisis kemudian menghasilkan sebuah teori. Dengan demikian penulis melakukan serangkaian kegiatan penelitian mulai dari observasi atau pengamatan, sampai kepada pelaksanaan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Coffee Shop Majao, yang terletak di Jl. Poros Enrekang-Makale Km. 18, Desa Mandatte Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dengan jarak sekitar 240 km dari kota Makassar, dan 18 km dari Kota Enrekang.

Alasan penulis menjadikan Coffee Shop Majao sebagai tempat penelitian karena tempat ini adalah salah satu warung kopi/kedai kopi yang mengkombinasikan konsep kafe dengan perpustakaan yang relevansi dengan judul penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai 07 Juni 2019.

C. Sumber Data dan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh melalui penelitian obyek yang akan diteliti di lapangan. Dalam hal ini data primer yang peneliti temukan adalah pemilik/pengelola Coffee Shop Majao, pengunjung, dan pustakawan.

| NO. | NARASUMBER | KODE | STATUS/PEKERJAAN | ALAMAT |
|-----|--------------------|------------|------------------|---------------------------|
| 1. | Agil Alvian | Informan 1 | Pengelola | Mendatte, Kec. Anggeraja |
| 2. | Jusriadi | Informan 2 | Wiraswasta | Banti, Kec. Baraka |
| 3. | M. Taufik | Informan 3 | Mahasiswa | Perangian, Kec. Baraka |
| 4. | Yayan Arfa Saputra | Informan 4 | Pelajar | Mendatte, Kec. Anggeraja |
| 5. | Ardi Lenda | Informan 5 | Mahasiswa | Baraka, Kec. Anggeraja |
| 6. | Muh. Yusran | Informan 6 | Mahasiswa | Pasongken, Kec. Buntubatu |
| 7. | Muh. Syafri, S.Ip. | Informan 7 | Pustakawan | Mendatte, Kec. Anggeraja |

Tabel 2. Data Informan

2. Data Sekunder, yaitu yaitu data yang mendukung data primer yang bersumber dari penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut :

- a. Kutipan Langsung, yaitu mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi atau tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengambil ide dari suatu sumber kemudian menuangkannya dalam redaksi penulis tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari buku aslinya.

Di bawah ini adalah tabel yang memuat data beberapa informan atau narasumber yang terlibat dan melakukan proses wawancara dalam penelitian disertai dengan kodifikasinya sebagai berikut:

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun dalam mengumpulkan data metode yang penulis gunakan adalah :

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data informasi secara actual.

- b. Wawancara, dalam teknik wawancara penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada beberapa informan terkait yang ada di Coffee Shop Majao.
- c. Dokumentasi, yaitu proses pengambilan gambar atau dokumen mengenai eksistensi, pemanfaatan, dan kegiatan literasi yang pernah diselenggarakan di Coffee Shop Majao.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. (Afrizal, 2017: 134) Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks.

2. Catatan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dalam penelitian yang memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan.

3. Rekaman Audio (*Smartphone*)

Rekaman audio dalam penelitian ini dilakukan untuk menangkap inti pembicaraan dimana diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Rekaman audio wawancara dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan. Dalam hal ini alat untuk merekam audio adalah *smartphone*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian yang didapatkan saat melakukan penelitian masih berupa data mentah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum menjadi hasil penelitian, untuk mengolah data penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Analisis data merupakan pokok dari suatu metode untuk menggambarkan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan, dan menguji hipotesis (Yaumi dan Damopoli, 2016: 131). Sedangkan menurut Rouse, analisis data juga dipandang sebagai ilmu untuk menguji data mentah dengan tujuan menggambarkan kesimpulan tentang informasi. (*Data Analytics (DA)*, 2016)

Menurut Miles dan Huberman dalam Yaumi dan Damopoli (1994: 137-147), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sehingga tiga tahap analisis ini dianggap sangat potensial untuk menganalisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari segi bahasa, kata reduksi (*redution*) berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, reduksi artinya pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam hal mereduksi data penulis menganalisis data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

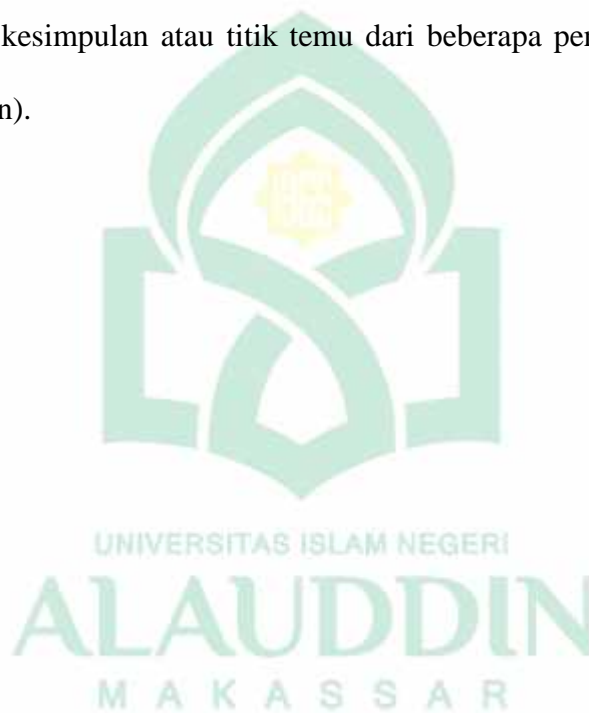
Dalam hal ini penulis menyajikan data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), grafik, dan bagan dengan tujuan untuk membuat data terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Secara sederhana, penarikan

kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Michael Lewis Beck, Alan Bryman dan Tim Futing Liao dalam Yaumi dan Damopoli (2016: 145-146) untuk proses verifikasi data dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.

Setelah melakukan penyajian data dalam bentuk narasi, maka penulis menarik kesimpulan atau titik temu dari beberapa pendapat narasumber (informan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Coffee Shop Majao

Coffee Shop Majao adalah salah satu badan usaha milik perseorangan berupa kedai yang menjual berbagai jenis kopi arabika (*arabika specialty*) dari lokal sampai kopi mancanegara, baik yang siap minum, kopi bubuk, serta biji kopi yang telah di sangrai (*roasted*) yang dipasarkan ke seluruh Indonesia..

Kedai Majao ini didirikan pada tanggal 1 Mei 2016 oleh salah satu putra daerah Massenrempulu bernama Agil Alvian. Agil Alvian atau yang biasa disapa Agil yang merupakan alumni Universitas Hasanuddin tahun 2014 Prodi Statistika, beliau adalah salah satu pencinta kopi dan penikmat kopi yang memiliki inisiatif untuk memperkenalkan kopi-kopi lokal dari Enrekang, berhubung karena Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan selain Kabupaten Tanah Toraja penghasil kopi jenis arabika dan robusta, namun karena kurangnya pengetahuan petani kopi untuk membranding kopinya sehingga biji-biji kopi asal Enrekang di jual secara mentah hingga kopi asal Enrekang ini kurang dikenali. Hal inilah yang menjadi motivasi Agil untuk mendirikan kedai kopi yang prioritasnya menjual kopi-kopi lokal.

Daerah-daerah di Kabupaten Enrekang penghasil kopi seperti Kalosi (Kecamatan Alla), Kecamatan Masalle, Kecamatan Buntu Batu, dan beberapa desa di Kecamatan Baraka. Kopi Kalosi adalah jenis kopi paling terkenal di

Kabupaten Enrekang, dimana kopi jenis ini pernah memenangkan nomor 1 dan 2 *specialty* kopi di Kontes Kopi *Specialty* Indonesia di Jember pada tahun 2008.

Setelah Kedai Kopi Majao berdiri, tak berhenti berinovasi sampai disitu saja, tepat pada tanggal 1 Mei 2017 Agil mendirikan pojok baca (*reading corner*) di kedainya, diresmikan tanggal 17 Mei tahun 2017 pojok baca ini diberi nama "MAREKA" yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berbicara.

Pojok Baca Mareka sejak berdirinya memiliki koleksi sekitar kurang lebih 1000 eksemplar dengan 500 judul buku, pada awalnya Agil menyediakan fasilitas pojok baca di kedainya karena ingin menyediakan literatur-literatur yang berkaitan dengan kopi namun karena keterbatasan koleksi dan literatur dalam negeri maka Agil berniat menambah koleksi dalam bidang lainnya, karena melihat tidak terealisasinya perpustakaan desa di Desa Mendatte dimana buku yang ada di Kantor Desa milik pemerintah tidak dikelola sebagai mestinya sehingga Agil memutuskan mengajukan proposal kepada aparat desa untuk mengambil alih pengelolaan buku-buku tersebut di kedainya. Ketika proposalnya disetujui maka berdirilah pojok baca Mareka.

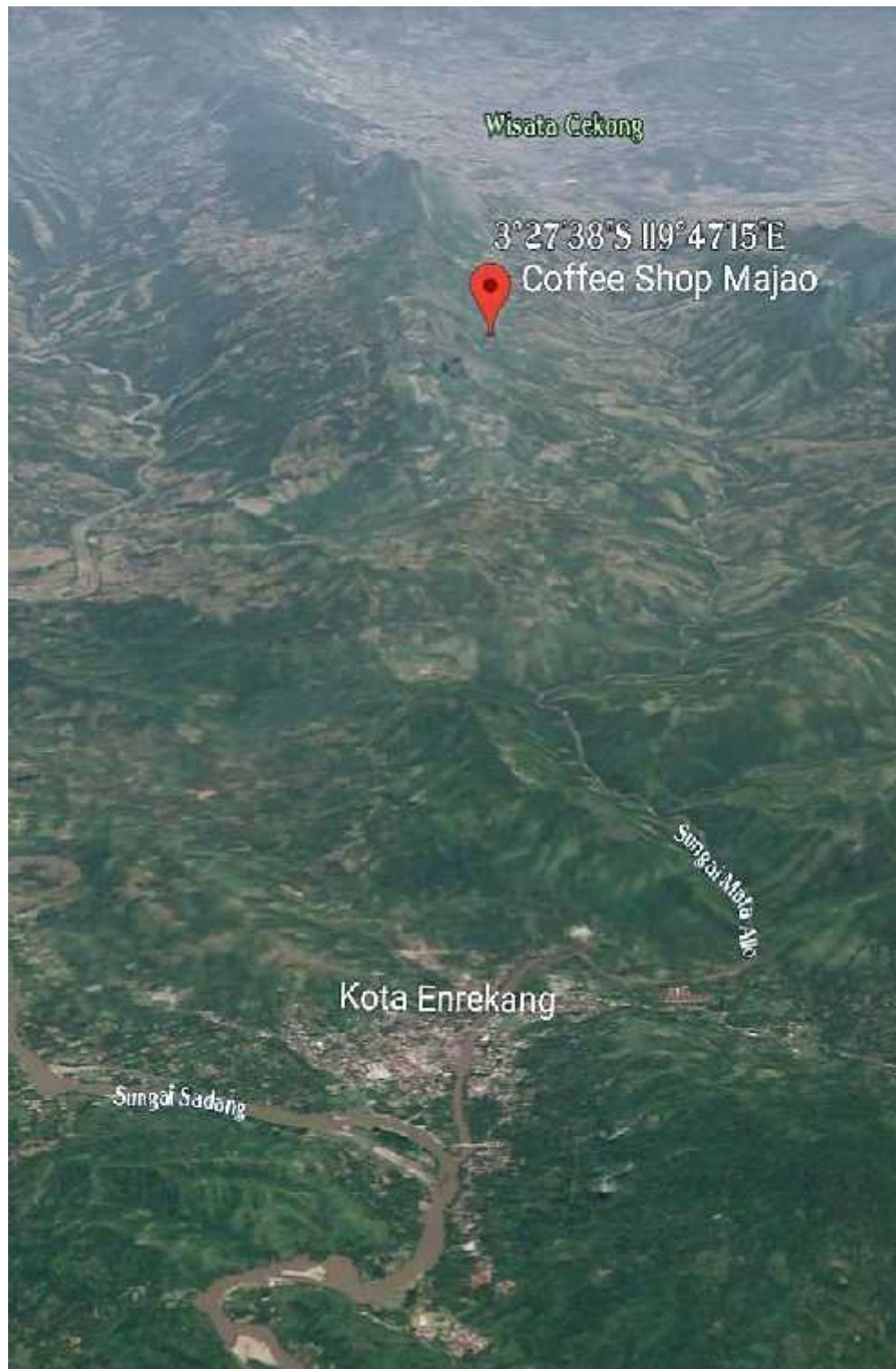
Dengan maksud untuk menambah jumlah koleksi, pengelola Kedai Majao yang tak lain adalah Agil juga memanfaatkan program buku gratis untuk desa dari Perpustakaan Nasional sebanyak 2 kali pengiriman, tambahan koleksi lainnya berasal dari program Pustaka Bergerak sebanyak 4 kali penerimaan dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang serta sumbangan dari sukarelawan.

Koleksi yang disediakan juga cukup lengkap, koleksi yang paling banyak adalah di bidang pertanian, koleksi sastra, literatur kopi, kesehatan, politik dan masih banyak lagi.

Pojok baca ini dapat dikatakan sebagai *library cafe* karena koleksi yang tersedia juga dapat dipinjamkan kepada pengunjung meskipun pengelolaannya masih kurang maksimal sehingga seiring berjalannya waktu banyak koleksi yang dipinjam tidak dikembalikan serta karena berada di ruangan yang tidak memiliki pengaturan suhu maka banyak koleksi yang rusak karena dimakan rayap.

Hingga saat ini Pojok Baca Mareka masih dikelola secara pribadi oleh Agil Alvian yang juga dibantu oleh istrinya bernama Dewi Wahyuni. Dewi Wahyuni yang biasa disapa Uni dimandatkan oleh Agil menjadi penanggung jawab dalam hal merawat dan melestarikan koleksi di Pojok Baca Mareka dengan alasan beliau pernah menempuh pendidikan Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka di Barru pada tahun 2014.

Kedai Kopi Majao berada di Dusun Lura, Desa Mandatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dengan jarak tempuh 240 km dari kota Makassar, sedangkan dari Kota Enrekang berjarak 18 km dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit dengan kecepatan normal.



Gambar 2. Letak Geografis dan Lokasi Coffee Shop Majao

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan dua metode, yaitu metode observasi atau pengamatan, dan metode wawancara atau *interview*. Untuk melakukan metode observasi dilakukan dengan teknik *check list*, dimana dilakukan dengan cara semi-terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pertanyaan yang diajukan secara lepas dan langsung sesuai dengan topik penelitian kepada informan sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperluas atau menyempitkan topik. Oleh karena itu, pada bab ini akan dijabarkan hasil-hasil dari penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara beserta pembahasannya.

1. Eksistensi Coffee Shop Majao dalam Menghadirkan Pojok Baca Berbasis Library Cafe

Keberadaan pojok baca berbasis *library cafe* di Coffee Shop Majao masih tetap eksis sampai sekarang, hal ini dibuktikan dengan adanya kesinambungan masyarakat yang berkunjung ke kedai ini. Hal demikian dibuktikan dengan adanya daftar pengunjung yang tercatat di buku kunjungan.

Selama peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan di daftar tamu dari tanggal 18 April sampai 17 Mei 2019 tercatat sebanyak 79 orang dengan tujuan berkunjung yang berbeda-beda. Seperti dalam tabel dan statistik berikut ini :

| No. | Jenis Kunjungan | Pengunjung |
|--------|------------------------|------------|
| 1 | Membaca dan Minum Kopi | 27 |
| 2 | Minum Kopi | 15 |
| 3 | Nongkrong | 20 |
| 4 | Membaca | 17 |
| Jumlah | | 79 |

Tabel 3. Data pengunjung



Gambar 3. Statistik Pengunjung Tahun 2019

Dalam diagram di atas dapat kita lihat bahwa membaca sambil minum kopi ada di urutan pertama yang paling banyak dilakukan pengunjung ketika berkunjung ke Kedai Kopi Majao, di urutan kedua adalah nongkrong, nongkrong dalam hal ini adalah berkumpul bersama dua orang atau lebih, minum atau tanpa minum kopi, karena berdasarkan observasi peneliti bahwa

pemilik tak melarang pengunjung yang datang ke kedai miliknya walaupun tak memesan kopi. di urutan ketiga yaitu aktifitas membaca, dalam hal ini pengunjung hanya datang membaca tanpa memesan kopi, hal ini biasa dilakukan oleh pengunjung yang kurang menyukai kopi. Selanjutnya yaitu pengunjung yang datang hanya sekedar minum kopi tanpa melakukan aktivitas lainnya.

Terkait dari eksistensi maka ada atau keberadaan sesuatu tentu tidak lepas dari apa tujuan atau motifasi dari adanya sesuatu itu dan untuk mempertahankan keberadaan sesuatu itu upaya apa yang dilakukan? Oleh karenanya di bawah ini menjawab pertanyaan di atas mengenai keeksistensian *library cafe* di Coffee Shop Majao sebagai berikut:

a. *Tujuan atau Motifasi*

Terkait dengan keberadaan Coffee Shop Majao di tengah masyarakat tak lepas dari apa yang sebenarnya perintis/pengelola harapkan dengan hadirnya *library cefe* sebagai inovasi dari pojok baca ini, menurut narasumber atau Informan 1 selaku pemilik Kedai Majao mengenai tujuan menghadirkan *library cafe*, mengatakan bahwa :

“Tujuan utama atau motifasi menghadirkan pojok baca tidak lain adalah berusaha untuk menumbuhkan minat baca masyarakat terutama masyarakat desa sekitar dan pelajar-pelajar yang notabene minat bacanya kurang. Selain itu saya juga melihat ada bantuan buku dari Perpustakaan Nasional untuk Perpustakaan Desa namun buku-buku tersebut terbengkalai di Kantor Desa sehingga dengan harapan buku tersebut dapat digunakan sebagai mestinya maka saya meminta ke aparatur desa agar buku tersebut dikelola di Majao ini. Selain ada bantuan dari Perpustakaan kita juga mencoba untuk bergabung dengan

program Perpustakaan Daerah dengan nama Perpus Seru yang bekerja sama dengan Coca-cola demi mendapatkan tambahan koleksi.” (Agil Alvian, 16 Juni 2019)

Masalah tingkat minat baca masyarakat Indonesia yang menghawatirkan membuat pegiat literasi melakukan berbagai cara agar tingkat minat baca masyarakat dapat bertambah. Contoh kegiatan literasi yang banyak dihadirkan ke masyarakat seperti *library cafe* di kedai kopi, lapak baca di lapangan terbuka, pojok baca di fasilitas umum, taman baca di pedesaan, dan lain-lain.

Kopi adalah salah satu minuman berkafein yang jenisnya sangat beragam dan rasa serta aroma yang beragam dan khas setiap jenisnya, minum kopi sambil membaca adalah suatu kenikmatan tersendiri dari pelakunya. Selain merasakan nikmatnya kopi kita juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bacaan yang kita baca.

Berdasarkan beberapa pemaparan narasumber mengenai tujuannya datang ke Coffee Shop Majao, maka dapat kita ketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi daya tarik masyarakat, di antaranya sebagai berikut :

1). Tempat berkumpul atau nongkrong

Menurut Informan 6 tujuannya berkunjung ke Kedai Majao di paparkan sebagai berikut :

“Alasan utama ketika berkunjung ke kedai kopi Majao, yang pertama sebagai tempat nongkrong dan tempat ngopi... ” (Muh. Yusran, 25 Juni 2019)

Informan 4 menegaskan hal yang sama dengan informan 6 yang mengatakan bahwa :

“Saya paling sering berkunjung ke Coffee Shop Majao untuk berkumpul, bercerita dan menghabiskan waktu luang bersama teman-teman...” (Yayan Arfa Saputra, 14 Juni 2019)

Masyarakat Indonesia terkenal akan budaya lisannya, sehingga tidak heran jika kita menemui orang-orang yang lebih suka menghabiskan waktu berkumpul dan bercerita di suatu tempat. Hal ini dirasakan oleh penulis ketika melakukan penelitian di Coffee Shop Majao, tidak sedikit pengunjung yang menghabiskan waktu nongkrong bersama teman-temannya.

2). Menikmati hidangan kopi

Mengenai tujuan pengunjung ke Majao menikmati hidangan kopi selaras dengan pendapat informan 6 berikut :

“Alasan utama ketika berkunjung ke kedai kopi Majao, yang pertama sebagai tempat nongkrong dan tempat ngopi sekaligus menikmati fasilitas-fasilitas buku bacaan yang disediakan.” (Muh. Yusran, 25 Juni 2019)

Selain itu dipaparkan oleh narasumber Informan 2, yang mengatakan bahwa :

“Tujuan saya berkunjung yaitu pertama untuk silaturahmi, berhubung karena pemilik kedai ini adalah teman dekat saya jadi saya sesering mungkin meluangkan waktu untuk berkunjung, kedua karena saya penikmat kopi dan disini kopinya enak, yang

ketiga sambil ngopi sembari juga membaca jika ada waktu luang karena koleksi disini lumayan banyak atau lengkap untuk ukuran sebuah kedai, dan koleksinya juga tidak monoton.” (Jusriadi, 14 Juni 2019)

Senada dengan pendapat Informan 2 dalam hal tujuannya berkunjung Informan 3 menegaskan bahwa :

“Tujuan utama saya berkunjung ke Kedai Majao ini adalah untuk menikmati kopi, apalagi kopi yang disediakan disini adalah kopi lokal atau khas Enrekang jadi banyak yang menjadi daya tarik saya berkunjung kesini...” (M. Taufik, 14 Juni 2019)

Coffee Shop Majao merupakan kedai yang menyediakan berbagai jenis kopi, dari yang siap minum, maupun yang belum siap konsumsi, dari jenis kopi lokal maupun non lokal. Akan tetapi pengelola Majao lebih memprioritaskan menjual kopi lokal dengan harapan agar kopi khas Enrekang dapat *go to nasional* maupun *go international*. Namun bagi yang tidak mengkonsumsi kopi juga tetap dapat menikmati minuman, karena Coffee Shop Majao juga menyediakan menu lain.

3). Membaca buku bacaan yang tersedia

Bagi pengunjung yang hanya sekedar datang tanpa rencana apapun atau hanya ingin bersilaturahmi dapat membaca koleksi yang tersedia tanpa ada tuntutan dari pihak pengelola untuk memesan atau membeli kopi.

“...selain menikmati kopi saya kesini juga untuk menikmati buku yang di hadirkan di pojok baca yang dinamakan Mareka, ada juga stimulus dari teman-teman tentang keberadaan pojok baca di Coffee Shop Majao.” (M. Taufik, 14 Juni 2019)

Begitupula dengan pendapat informan 6 berikut yang mengatakan bahwa :

“Alasan lainnya ketika berkunjung ke kedai kopi Majao, menikmati fasilitas-fasilitas buku bacaan yang disediakan sehingga kita tinggal pilih buku bacaan apa yang kita baca, pojok baca seperti ini menjadikan kegiatan kita ketika di warkop tidak monoton hanya minum kopi saja sehingga selain hanya nongkrong kita dapat melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat dengan membaca.” (Muh. Yusran, 25 Juni 2019)

- 4). Mencari buku referensi dan Menikmati layanan peminjaman layaknya di perpustakaan

Menurut informan 7 *library cafe* di Majao dapat dijadikan sebagai tempat untuk mencari referensi dengan pernyataan sebagai berikut :

“...karena pengelola juga memberikan layanan peminjaman bagi para pengunjung yang tidak sempat menyelesaikan bacaannya di lokasi layaknya di perpustakaan, sehingga untuk mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas setidaknya terbantu oleh hadirnya *library cafe* berhubung karena aksesibilitas masyarakat ke perpustakaan umum cukup jauh.” (Muh. Syafri, 24 Juni 2019)

Buku-buku yang tersedia di Pojok Baca, cukup banyak sehingga ketika pengunjung ingin mencari buku rujukan dapat memanfaatkan fasilitas pojok baca berbasis *library cafe* di Coffee Shop Majao. Seperti pengamatan penulis bahwa beberapa pengunjung dari berbagai kalangan seperti siswa, mahasiswa hingga wiraswasta datang mencari buku sebagai bahan rujukannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di lokasi penelitian diperoleh

informasi bahwa pengunjung yang membaca buku dan tak sempat menyelesaikan bacaannya namun ingin membawa buku yang dibaca dapat meminjam buku tersebut, dengan syarat pengunjung tersebut melakukan proses registrasi dan menjadi anggota.

b. Strategi

Inovasi jika dikaitkan dengan sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya tentu saja akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menikmatinya. Namun beberapa permasalahan kadang dihadapi untuk menjaga eksistensi dari hal tersebut. Begitu pula dengan *library cafe*, dapat dikatakan bahwa euforia sesuatu terkadang eksis ketika bersifat baru bagi masyarakat namun ketika bosan maka tidak ada lagi kelanjutan yang terjadi, maka dalam menjaga kelangsungan agar *library cafe* di Kedai Kopi Majao agar dapat digunakan secara terus menerus adalah dengan menciptakan strategi-strategi atau upaya yang diharapkan dapat menjaga eksistensinya seperti yang dipaparkan oleh Informan 1 bahwa :

“Ada beberapa program yang kami lakukan seperti ikut dalam kegiatan pameran buku, mengadakan kegiatan mendongeng untuk siswa PAUD setempat, jika ada kegiatan komunitas di tingkat kabupaten kami selalu mengupayakan untuk turut berpartisipasi, banyak juga kegiatan literasi di Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan oleh pustakawan di Perpustakaan juga sering kami ikuti, kami juga membuat kegiatan-kegiatan literasi dengan bekerja sama dengan IKPM (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Mandatte) dan tokoh-tokoh pemuda desa, kegiatan yang pernah kami adakan adalah pelatihan desain grafis, kami juga pernah bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada disini dimana guru-guru sekolah yang bersangkutan datang ke sini membawa siswanya dengan maksud

untuk melatih membaca dengan memanfaatkan koleksi yang ada.”
(Agil Alvian, 16 Juni 2019)

Dari pendapat narasumber di atas diketahui bahwa pentingnya melakukan sebuah kegiatan sebagai sebuah strategi untuk menjaga eksistensi agar fasilitas pojok baca di Kedai Majao tetap terjaga eksistensinya, strategi-strategi yang dapat dilakukan adalah diantaranya :

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi, kegiatan yang pernah dilakukan adalah “Literasi dan Kopi” bekerja sama dengan Kulibuku Maspul, sebagai agenda Festival Massenrempulu Membaca 2019.
- 2) Mengadakan kegiatan untuk **anak**-anak yang dapat meningkatkan minat baca, kegiatan yang pernah dilakukan dalam hal meningkatkan baca anak adalah lomba mendongeng.
- 3) Bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan literasi, tahun 2017 Coffee Shop Majao bekerja sama dengan Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Mandatte (IMPM) menggelar kegiatan Gema Ramadhan dengan tema “Belajar, Berfikir dan Kreatif” dimana kegiatan ini menyasar peserta dari kalangan anak sekolah.
- 4) Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk dapat memanfaatkan koleksi yang ada di Coffee Shop Majao. Berkaitan dengan kerjasama oleh lembaga pendidikan, pengelola Majao

dengan senang hati menerima siswa dan siswi sekolah yang ingin melaksanakan kegiatan *studytour*.

- 5) Meningkatkan kualitas layanan serta berupaya untuk menambah koleksi agar koleksi yang tersedia tidak monoton. Terkadang masalah pokok yang dihadapi oleh pengelola pojok baca, taman baca, dan sejenisnya adalah koleksi yang terbatas dan tidak seberagam toko buku ataupun perpustakaan, sehingga pengelola dari pojok baca Mereka selalu berupaya mencari sumber atau donatur yang ingin menyumbangkan buku. Adapun dalam hal kualitas layanan, pengelola Coffee Shop Majao selalu terbuka menerima kritikan serta saran dari para pelanggannya.

Selain upaya untuk menjaga eksistensi *library cafe* maka pengelola Kedai Kopi Majao harus meningkatkan kualitasnya dan menerima saran serta kritikan dari pengunjungnya, seperti yang di ungkapkan oleh informan 2 yang mengatakan bahwa :

“Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu tempatnya harus segera dirampungkan dan ditata lebih rapi lagi, kenyamanan pengunjung harus menjadi yang utama, koleksinya harus di update jangan itu-itu saja, serta koleksi di bidang pertanian lebih diperbanyak lagi berhubung masyarakat sekitar adalah mayoritas petani maka otomatis literatur yang paling mereka butuhkan adalah di bidang pertanian.” (Jusriadi, 14 Juni 2019)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kritik dan saran oleh pengunjung sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam

meningkatkan kualitas dari berbagai aspek, baik dari segi tempat, fasilitas, dan juga koleksi.

2. Fungsi dan Manfaat Pojok Baca Berbasis *Library Cafe* di Coffee Shop Majao

Pengadaan *library cafe* di sebuah kedai tak lepas dari niat dari pengelola untuk dapat memberi dan menerima manfaat lebih. Jika pada umumnya perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Maka *library cafe* hadir di tengah-tengah masyarakat untuk dapat memberikan pengaruh yang sama dengan perpustakaan, namun karena keterbatasan dari berbagai aspek maka tidak banyak yang bisa diberikan pengelola kepada pengunjung.

Pemanfaatan *Library cafe* yang merupakan inovasi dari pojok baca oleh masyarakat memaksimalkan keeksistensiaanya sehingga masyarakat yang berkunjung ke Coffee Shop Majao dapat merasakan manfaatnya, sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat kunjung masyarakat

Ada beberapa aspek yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Kedai Majao seperti kualitas kopi, keramahan pengelola (kualitas layanan), kelengkapan fasilitas, kenyamanan tempat, dan kelengkapan koleksi.

Bagi pemilik sendiri dalam hal ini juga sebagai pengelola ada berapa manfaat yang ia rasakan dengan adanya fasilitas pojok baca di kedai miliknya, seperti yang diungkapkan narasumber (Informan 1) bahwa :

“Manfaat yang saya rasakan secara pribadi selama adanya pojok baca disini adalah adanya daya tarik sehingga saya mendapatkan pengunjung yang memang datang karena ingin membaca, walaupun saya lihat akhir-akhir ini pengunjung lebih dominan para penikmat kopi namun mereka datang tidak terbatas hanya minum kopi saja namun juga memanfaatkan fasilitas pojok baca yang disediakan. Sebenarnya kalau berbicara antara manfaat bagi saya, saya rasa kopi dan buku saling menunjang daya tarik.” (Agil Alvian, 16 Juni 2019)

Sebagai sebuah usaha kedai kopi yang dikelola sendiri maka ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh pemilik sebelum dan setelah adanya fasilitas pojok baca di Coffee Shop Majao, contohnya pengunjung dan pelanggan yang bertambah dari sebelumnya, dengan demikian pengelola dapat merasakan manfaat terutama di bidang finansial atau bertambahnya pendapatan.

Selain manfaat yang dirasakan dari pihak pengelola, tentu juga ada manfaat yang di rasakan oleh pengunjung dengan hadirnya pojok baca berbasis *library cafe* di Kedai Majao, seperti yang dikemukakan oleh narasumber (Informan 3) juga mengatakan bahwa :

“Saya rasa ada berbagai macam manfaat yang dapat kita peroleh seperti menikmati rasa kopi lokal sambil membaca, serta dengan membaca koleksi yang ada disini tentunya akan menambah wawasan ilmu pengetahuan.” (M. Taufik, 14 Juni 2019)

Hal yang serupa juga dirasakan oleh narasumber/informan 4 yang berstatus sebagai mahasiswa yang melakukan kunjungan di Coffee Shop Majao, Informan 4 mengungkapkan bahwa :

“Kalau manfaat yang didapatkan tentu banyak ya, tapi sejauh ini yang saya rasakan akan kehadiran *library cafe* di Coffee Shop Majao ini yakni ketika membaca buku pasti akan menambah wawasan, dengan adanya *library cafe* ini juga dapat digunakan untuk mengisi waktu luang sehingga apa yang kita lakukan lebih bermanfaat.” (Yayan Arfa Saputra, 14 Juni 2019)

Dari pemaparan narasumber di atas, kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya *library cafe* di Kedai Majao kita dapat memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Selain beberapa pendapat yang dirasakan pengunjung seperti yang di jelaskan oleh beberapa narasumber di atas. Peneliti juga menggali mengenai manfaat yang dapat dirasakan menurut sudut pandang seorang pustakawan (Informan 7) yang juga sering berkunjung ke Coffee Shop Majao, beliau mengungkapkan bahwa :

”Hadirnya taman baca jelas memberi manfaat kepada para pengunjung yang hadir karena mereka membaca buku sambil minum kopi, bahkan pengelola juga memberikan layanan peminjaman bagi para pengunjung yang tidak sempat menyelesaikan bacaannya di lokasi layaknya di perpustakaan, sehingga untuk mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas setidaknya terbantu oleh hadirnya *library cafe* berhubung karena aksesibilitas masyarakat ke perpustakaan umum cukup jauh.” (Muh. Syafri, 24 Juni 2019)

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda menyikapi berbagai hal, terkadang memiliki pandangan yang sama tapi tidak jarang terdapat perbedaan, namun dalam hal berpendapat mengenai manfaat apa yang diperoleh ketika berkunjung ke Kedai Majao menggunakan atau tanpa menggunakan fasilitas pojok baca yang disediakan maka dari beberapa

narasumber hampir memiliki jawaban dan argumen yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengunjung yaitu bertambahnya minat kunjung dan minat baca, pengunjung dapat menikmati kopi sambil meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dengan membaca koleksi yang tersedia.

b. Menumbuhkan minat baca masyarakat

Hadirnya *library cafe* di Coffee Shop memberi pengaruh bagi pemilik dan juga pengunjung, pengaruh yang dimaksud adalah minat kunjung dan juga minat baca. Seperti yang dijelaskan oleh Informan 6 bahwa :

“Kehadiran pojok baca tersebut tentu akan menghadirkan minat orang untuk hadir atau berkunjung ke Kedai Kopi Majao tersebut, karena bukan hanya sekedar tempat ngopi dan tempat nongkrong tapi bisa juga dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dengan membaca buku-buku yang ada di kedai kopi Majao ini.” (Muh. Yusran, 25 Juni 2019)

Adapun menurut narasumber Informan 5 mengenai pengaruh yang dirasakan bahwa :

“Kehadiran pojok baca jelas mempengaruhi keduanya, dalam hal ini mempengaruhi minat baca karena adanya *library cafe* dalam hal ini inovasi dari pojok baca di Coffee Shop Majao, kita bisa menikmati kopi sembari menambah pemahaman melalui membaca yang otomatis akan mempengaruhi minat baca. Sedangkan dalam hal minat kunjung, *library cafe* membuat saya cukup tertarik untuk berkunjung dalam artian kita bisa mencari apa yang kita inginkan sambil kita minum-minum kopi, melepaskan waktu untuk mencari atau untuk meluangkan waktu membaca dan itu juga menimbulkan ketertarikan supaya kita bisa menjernihkan pikiran karena suasana di kedai ini membuat rileks karena jauh dari riuh perkotaan, berbeda

dengan tempat nongkrong yang lain yang rata-rata menyediakan pertunjukan musik, jadi intinya disini adalah tempat yang cocok untuk menjernihkan pikiran” (Ardi Lenda, 24 Juni 2019)

Berbeda dengan pendapat narasumber sebelumnya, informan 4 memiliki pandangan berbeda dengan hadirnya *library cafe* di Kedai Majao, seperti penuturannya bahwa :

“*Library cafe* memang meningkatkan minat baca ketika kita datang ke sini, baik untuk minum kopi maupun sekedar nongkrong-nongkrong saja, namun bagi saya yang kurang suka membaca merasa bahwa adanya *library cafe* atau pojok baca Mareka tidak memberi pengaruh kepada saya untuk berkunjung, ya karena kembali ke tujuan utama tadi bahwa prioritas saya datang kesini hanya sekedar minum kopi dan nongkrong bersama teman-teman.” (Yayan Arfa Saputra, 14 Juni 2019)

Dari ketiga pendapat narasumber di atas mengenai eksistensi *library cafe* sebagai inovasi pojok baca dalam meningkatkan minat kunjung dan minat baca pengunjung dapat diketahui bahwa *library cafe* dapat meningkatkan minat baca pengunjung yang datang ke Coffee Shop Majao, namun dalam hal meningkatkan minat kunjung ternyata tidak mutlak meningkatkan atau menarik pengunjung untuk datang karena kesadaran akan pentingnya membaca masih belum dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Terjadi hubungan simbiosis mutualisme diantara pengunjung dan pemilik usaha Kedai Kopi Majao, dimana pengunjung ketika berkunjung untuk menikmati kopi juga mendapatkan fasilitas pojok baca yang keberadaannya masih tergolong jarang di Kabupaten

Enrekang. Sedangkan untuk pemilik keuntungan yang didapatkan pada umumnya adalah keuntungan material, seperti adanya pengunjung tetap, promosi berupa stimulus yang dilakukan oleh pengunjung sehingga pemilik sering mendapat pesanan dari luar daerah.

c. *Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan semua kalangan masyarakat*

Pojok baca di Coffee Shop Majao memberikan pengaruh bagi masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Suatu hal dikatakan bernilai ketika memberikan manfaat bagi orang lain, masyarakat, serta berguna untuk alam sekitar jika memiliki manfaat. Selain menggali informasi mengenai manfaat yang dirasakan baik oleh pengelola, maupun pengunjung, peneliti juga ingin mengetahui manfaat dan pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat sekitar lokasi Coffee Shop Majao. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sudut pandang seorang pustakawan yang berdomisili di tempat yang dekat dengan Majao. Informan 7 mengungkapkan bahwa :

“Berbicara tentang pengaruh bagi masyarakat, *library cafe* tentunya memiliki peran tersendiri bagi masyarakat, karena mayoritas penduduk Kabupaten Enrekang pada umumnya dan di Desa Mandatte khususnya adalah petani maka mereka yang ingin mencari buku tentang pertanian bisa mereka dapatkan di Coffee Shop Majao ini, bahkan untuk para pelajar disediakan komputer sebagai pelengkap bahan belajar mengajar.” (Muh. Syafri, 24 Juni 2019)

Jika dilihat dari kaca mata pustakawan seperti yang diungkapkan narasumber di atas kita dapat mengetahui bahwa adanya *library cafe* sebagai inovasi pojok baca di Coffee Shop Majao dapat membantu masyarakat atau dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses literatur-literatur yang berkaitan dengan profesinya serta membantu masyarakat yang berstatus sebagai pelajar untuk mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di bangku sekolah.

Informan 6 mengungkapkan pengaruh apa saja yang dapat di dapatkan dari pemanfaatan *library cafe* berbasis pojok baca, beliau mengungkapkan bahwa :

“...kedai kopi seperti ini yang menyediakan lapak atau pojok baca memberikan minat literasi orang-orang disekitar Kedai Kopi Majao tersebut. Orang-orang di situ akan bertambah tingkat keliterasiannya, kesadaran akan berliterasi itu akan meningkat seiring dengan hadirnya Coffee Shop Majao ini yang menghadirkan pojok baca di setiap ruangnya.” (Muh. Yusran, 25 Juni 2019)

Jadi menurut narasumber manfaat utama yang dapat dirasakan adalah meningkatnya daya tarik untuk membaca ketika berkunjung, bukan hanya yang dirasakan sendiri beliau juga memaparkan dengan berkunjung ke Majao dan memanfaatkan fasilitas pojok bacanya maka kita dapat meningkatkan budaya baca dan meningkatkan budaya literasi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Library cafe sebagai sebuah inovasi dari pojok baca di Coffee Shop Majao yang telah ada selama 2 tahun terakhir masih terus eksis hingga sekarang ini walaupun tidak sepopuler pada saat awal kemunculannya.

Ada beberapa alasan yang membuat *library cafe* tetap eksis di Coffee Shop Majao, diantaranya tempat sejenis atau kedai kopi bahkan kedai-kedai yang lainnya belum menyediakan fasilitas pojok baca, sehingga masyarakat yang cenderung menyukai hal-hal baru yang ingin merasakan pengalaman berbeda saat menikmati kopi memilih untuk berkinjung ke Majao, buku-buku atau literatur yang tersedia cukup lengkap dan tidak monoton untuk dibaca, Coffee Shop Majao adalah tempat yang tepat bagi orang-orang yang ingin memanfaatkan waktu luang sambil menikmati kopi dan membaca, dengan kondisi yang hening membuat pengunjung memilih Coffee Shop Majao sebagai tempat yang bisa menghilangkan kejenuhan dan juga stres, lokasi Coffee Shop Majao mudah diakses karena berada di jalan poros Makassar-Toraja.

Hadirnya *library cafe* tentunya memberikan manfaat, fungsi serta pengaruh bagi penggunaannya, seperti manfaat yang dirasakan pengelola, pengunjung dan masyarakat.

Pertama, bagi pengelola. *Library cafe* dapat menarik minat kunjungan masyarakat untuk berkunjung sehingga pelanggan bertambah dan memberikan

keuntungan materi pada umumnya berupa bertambahnya pendapatan dari kopi yang dipesan pengunjung dan secara khusus adanya *library cafe* di Coffee Shop Majao membuat pemilik mendapatkan perhatian dari penggiat literasi di Kabupaten Enrekang untuk di ajak bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan literasi sehingga Coffee Shop Majao semakin dikenal oleh masyarakat.

Kedua, bagi pengunjung dan masyarakat. Pada dasarnya membaca adalah sebuah kebutuhan namun karena tingkat minat baca masyarakat sangat kurang maka hadirnya *library cafe* setidaknya memiliki peran dalam meningkatkan minat baca bagi masyarakat yang berkunjung, Coffee Shop Majao dengan slogan *Arabika Specialty* adalah kedai yang menyediakan kopi yang kualitas bahan dan pengelolaannya terjamin sehingga bagi penikmat kopi dapat merasakan kopi lokal yang berbeda di tempat lainnya sambil menikmati fasilitas pojok baca yang tersedia, Coffee Shop Majao memudahkan masyarakat mendapatkan literatur yang dibutuhkan misalkan masyarakat yang bekerja sebagai petani maka literatur tentang pertanian dapat dicari di Coffee Shop Majao, adanya *library cafe* di Coffee Shop Majao sebagai inovasi pojok baca membuat pemerintah setempat memberikan bantuan komputer sehingga bagi masyarakat yang belum melek teknologi seperti komputer dapat belajar dan memanfaatkan fasilitas tersebut, kegiatan-kegiatan literasi yang diadakan oleh Coffee Shop Majao bekerja sama dengan organisasi setempat dimana sasarannya adalah masyarakat membuat tingkat keliterasian masyarakat bertambah, dan masih banyak manfaat lainnya.

B. Saran

Berbicara tentang adanya *library cafe* di Coffee Shop Majao tentu tidak lepas dari apa dan bagaimana bentuk pengelolaannya sehingga inovasi pojok baca tersebut tetap mempertahankan eksistensinya sampai saat ini. Peneliti berharap agar *library cafe* di Coffee Shop Majao dapat mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat serta pemanfaatannya berkesinambungan maka penulis berharap agar pengelola meningkatkan pelayanan, pengelolaan, kualitas bahan pustaka dan mendesai interior ruangan yang lebih menarik. Dan adapun harapan peneliti untuk kedai-kedai yang bergerak di bidang yang sama memiliki inisiatif untuk menghadirkan pojok baca berbasis *library cafe* agar masyarakat yang umumnya jauh dari perkotaan dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- al-Albani, M. N. (2004). *Silsilah Hadits Shahih*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Apisi. (2016). *BI Corner*. Terdapat pada: apisi.org/bi-corner/. Diakses 30 Desember, 2018.
- Ardianto. (2009). *Motivasi Orang Berkumpul di Coffee Shop Sebuah Studi Deskriptif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Wasith : Al-Qashash - An-Naas*. Depok: Gema Insani.
- Basyir, H., Haidar, H., Muslim, M., & Isma'il, A. A. (2016). *Tafsir Muyassar : Surat Thaha s/d An-Nas*. Jakarta: Darul Haq.
- Benawi, I. (2012). Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini. *Jurnal Iqra'*, 6 (02): hal. 14.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa : Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gewati, M. (2016, Agustus 29). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. Terdapat pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> Diakses 20 Februari, 2019.
- Gipayana, M. (2013). Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orang Tua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca-Menulis SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 20 (1): hal. 2.
- Haryanti, T. (2010, April 18). *Librarian*. Terdapat pada Inovasi Pengembangan dan Pemberdayaan Perpustakaan Masyarakat: <http://www.triniharyanti.id/2010/04/inovasi-engembangan-dan-pemberdayaan.html?m=1>. Diakses 20 November, 2018.
- , (2016, November 06). *Librarian*. Terdapat pada Mengelola Pojok Baca Secara Berkelanjutan: www.triniharyanti.id/2016/11/mengelola-pojok-baca-secara.html?m=1. Diakses 24 Desember, 2018,
- Haryanto, A. (2017, Agustus 11). *Tirto.id*. Terdapat pada Najwa Paparkan Data Soal Rendahnya Minat Baca Indonesia: <https://tirto.id/najwa-paparkan-data-soal-rendahnya-minat-baca-indonesia-cupM>. Diakses 26 November, 2018.

- Ibrahim, A. (2015). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Indonesia, P. P. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utama.
- Kemendikbud. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Rintisan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, DITJEN PAUDNI.
- , (2016). Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*.
- , (2016). *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Kesetaraan, DITJEN PAUDPM.
- Kiswati. (2018). Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Siswa) MAN 5 Jombang. *Seminar Nasional : Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Koswara, E. (1998). *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniati, T., & Farida, M. T. (2018). Pengelolaan Pojok Baca Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak di RT 006/RW 18 Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak Kota. *Buletin Al Ribaath*. 15 (1): hal. 83.
- Lasa, H. (2009). Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Visi Pustaka*, 11 (2): hal. 1.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Masiani, K. (2016). Perpustakaan Kafe : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosil. *Jurnal Pari*, 2 (2): hal. 99.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadir, M. (2018, Maret 26). *Kompas.com*. Terdapat pada Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam: <https://nasioanl.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>. Diakses 20 Februari, 2019.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Libraria*, 2 (2): hal. 72-74.
- Nugroho, A. H. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5 (2): hal. 3.

- Phoenix, Tim Pustaka. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Qultummedia. (2009, Desember 17). *Tujuan Penciptaan Makhluq*. Terdapat pada Qultum Media: <https://qultummedia.com>. Diakses pada 20 Februari, 2019.
- Rauf, F. (2016, Mei 18). *Indeks Baca Kota Makassar*. Terdapat Pada: <http://old.upeks.fajar.co.id/smart-city/indeks-baca-kota-makassar-hanya-2834.html>. Diakses 10 Januari, 2019.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Kreatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rouse, M. (2016, Desember). *Data Analytics (DA)*. Terdapat pada: <http://searchdatamanagement.techtarget.com/defenition/data-analytics>. Diakses 13 December, 2018.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi Anak-anak Usia Dini. *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, V (1): hal. 8.
- Saleh, A. R. (2010). *Membangun Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Kontemporer : Edisi 3*. Jakarta: Modern English Press.
- Santoso, H. (2008). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*, 2008: 3.
- Siahaan, S. (2007). Strategi Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Teknodik*, XI (22): hal. 168.
- Srimulyo, K., & Prasyesti, M. (2017). Komodifikasi Perpustakaan Kafe Sebagai Dampak Perubahan Gaya Hidup Urban. *Visi Pustaka*, 19 (2) 2: hal. 153-160.
- Suwanto, S. A. (2013). Layanan Perpustakaan Elektronik dengan Konsep Library 2.0. *Jurnal FKP2T*, 3 (1-2),: hal. 1.
- Suwarno, W. (2015, Januari 25). *Pengetahuan Dasar Kepustakawanan : Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Terdapat pada Bicara Perpustakaan: <http://bicaraperpustakaan-dulu-kini-esok.html/> . Diakses 22 November, 2018.
- Syaikh, A. b. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir : Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Taslim, A. (2010, July 09). *muslim.or.id*. Terdapat pada: <https://muslim.or.id/3942-mengenal-para-ulama-pembaharu-dalam-islam.html>. Diakses 22 November, 2018.
- Wind, A. (2015). *Inilah Saatnya Bisnis Kafe Gaya Anak Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Wisata Perpustakaan. (2013, April). Terdapat padaMedia Keuangan: <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/media%20keuangan/media%20keuangan%20april%202013/html/files/assets/basic-html/page45.html>. Diakses 26 November, 2018.

Yaumi, M., & Damopoli, M. (2016). *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

Coffee Shop Majao



Outdoor Coffee Shop Majao



Pojok Baca Mareka



Rak-rak Koleksi



Literatur anak



Buku Pengunjung

| KIRANA | | |
|-----------|------|--------|
| NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 1. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 2. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 3. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 4. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 5. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 6. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 7. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 8. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 9. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 10. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 11. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 12. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 13. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 14. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 15. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 16. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 17. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 18. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 19. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 20. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 21. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 22. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 23. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 24. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 25. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 26. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 27. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 28. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 29. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 30. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 31. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 32. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 33. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 34. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 35. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 36. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 37. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 38. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 39. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 40. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 41. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 42. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 43. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 44. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 45. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 46. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 47. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 48. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 49. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 50. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 51. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 52. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 53. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 54. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 55. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 56. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 57. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 58. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 59. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 60. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 61. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 62. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 63. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 64. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 65. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 66. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 67. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 68. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 69. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 70. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 71. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 72. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 73. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 74. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 75. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 76. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 77. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 78. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 79. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 80. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 81. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 82. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 83. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 84. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 85. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 86. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 87. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 88. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 89. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 90. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 91. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 92. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 93. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 94. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 95. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 96. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 97. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 98. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 99. NAMA | ASAL | TUJUAN |
| 100. NAMA | ASAL | TUJUAN |

Pengunjung Coffee Shop Majao



Kegiatan Pelatihan Membaca dan Mendongeng





Kegiatan Literasi Bersama Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Mandatte





Brosur dan Dokumentasi Kegiatan Literasi di Coffee Shop Majao



Proses Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pendiri/Pengelola :

1. Apa tujuan anda menghadirkan *library cafe* di Coffee Shop Majao ini?
2. Manfaa apa yang anda rasakan dengan adanya *library cafe* sebagai bentuk inovasi dari pojok baca di Coffe Shop Majao ini?
3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan dan mempertahankan eksistensi *library cafe* di tempat yang anda kelola ini?

B. Untuk Pengunjung :

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?
2. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?
3. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

C. Untuk Pustakawan :

1. Bagaimana sudut pandang anda mengenai adanya upaya pengelola atau pemilik Coffee Shop Majao menghadirkan *library cafe* di tempat-tempat usaha seperti ini?
2. Apakah menurut anda eksistensi *library cafe* memberikan manfaat kepada pengunjung?
3. Menurut anda, apakah *library cafe* seperti di Coffee Shop Majao memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar?

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Agil Alvian

Status : Pengelola/*owner* Coffee Shop Majao

Tanggal : 16 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Kapan didirikannya Coffee Shop Majao dan Pojok Baca Mareka?

Jawaban: Majao sendiri pertama dibuka tanggal 1 Mei 2016, kalau pojok baca Mareka selang setahun dibukanya Majao dan diresmikan tanggal 17 Mei 2017.

2. Apa motivasi anda membuat pojok baca di sini?

Jawaban: awalnya itu saya hanya ingin mengoleksi literatur-literatur tentang kopi, tapi karena koleksi yang terbitan Indonesia jarang yang spesifik tentang kopi, adasih cuman hanya membahas kopi secara umum. Lebih bagus yang dari luar negeri tapi karena mahal dan susah di dapat jadi saya berpikir untuk menambah koleksi yang lain.

3. Apa tujuan anda menghadirkan *library cafe* di Coffee Shop Majao?

Jawaban: Untuk menumbuhkan minat baca khususnya, dan saya memanfaatkan buku di perpustakaan desa yang tidak dikelola oleh orang di kantor desa, buku itu sumbangan dari Perpustakaan Nasional, sehingga saya berfikir untuk memanfaatkannya disini. Saya ajukan proposal ke kantor desa dan disetujui.

4. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya *library cafe* sebagai bentuk inovasi pojok baca di Coffee Shop Majao?

Jawaban: saling menunjang karena menjadi daya tarik atau menarik minat kunjung, namun lebih dominan yang datang penikmat kopi.

5. Dalam menjalankan usaha anda, apakah ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi *library cafe* di tempat yang anda kelola?

Jawaban: ada beberapa kegiatan seperti pameran buku, mendongeng, aktif dalam kegiatan komunitas, turut berpartisipasi dalam kegiatan literasi di Kabupaten Enrekang, membuat kegiatan bekerja sama dengan mahasiswa dan organisasi/tokoh pemuda desa setempat, juga bekerja sama dengan guru di sekolah.

6. Kegiatan apa yang pernah dilakukan dengan Organisasi Mahasiswa?

Jawaban: kita pernah mengadakan pelatihan desain grafis untuk anak sekolah, mendongeng, Gema Ramadhan, dan kegiatan-kegiatan literasi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Jusriadi

Status : Pengunjung

Tanggal : 14 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?

Jawaban: Untuk sillaturrahim karena Agil ini teman saya waktu masih kuliah dulu, menikmati kopi karena kopinya enak sembari membaca karena koleksinya lumayan banyak, update dan tidak monoton.

2. Seberapa sering berkunjung kesini?

Jawaban: saya biasanya seminggu sekali, biasa juga dua kali satu bulan kalau sibuk.

3. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?

Jawaban: ya, mempengaruhi minat baca karena koleksinya banyak, lengkap dan update. Kalau minat kunjung tidak berpengaruh karena saya memang sering kesini, pojok baca hanya sebagai pengisi waktu luang.

4. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

Jawaban: banyak manfaat yang bisa diambil.

5. Saran apa yang ingin anda berikan kepada pemilik terkait pojok baca kedai Majao ini?

Jawaban: tempatnya lebih bikin menarik lagi, untuk koleksi pedesaan sudah cukup tapi koleksi di bidang pertaniannya di tambah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : M. Taufiq

Status : Pengunjung

Tanggal : 14 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?

Jawaban: menikmati kopi, menikmati buku yang dihadirkan, dan juga mendengarkan stimulus dari teman-teman tentang keberadaan pojok baca di Coffee Shop Majao ini.

2. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?

Jawaban: jelas mempengaruhi minat baca dan minat kunung karena berbeda dengan kedai atau warung kopi yang lain.

3. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

Jawaban: ada berbagai macam manfaat seperti menikmati berbagai rasa kopi lokal dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

4. Menurut anda apakah penting bagi pelaku usaha seperti kedai kopi menghadirkan inovasi berupa pojok baca di tempat usahanya?

Jawaban : ya menurut saya penting sekali karena akan lebih menarik ketika menghadirkan pojok baca seperti di Coffee Shop Majao ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Yayan Arfa Saputra

Status : Pengunjung

Tanggal : 14 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?

Jawaban: tujuan saya minum atau menikmati kopi sambil menambah wawasan dengan membaca buku bersama teman, saya juga sering datang sekedar nongkrong saja.

2. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?

Jawaban: ya mempengaruhi minat baca karena disamping suasananya enak, sunyi sehingga meningkatkan konsentrasi saat membaca buku. Kalau meningkatkan minat kunjung saya rasa tidak terlalu mempengaruhi bagi saya.

3. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

Jawaban: yang saya rasakan memberikan manfaat karena menambah wawasan dan disini saya dapat mengisi waktu luang dengan membaca.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Ardi Lenda

Status : Pengunjung

Tanggal : 24 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?

Jawaban: tujuan ke kafe hanya sekedar senang-senang saja, menghilangkan rasa stres sembari menikmati kopi, ngumpul bareng teman-teman, dan lain-lain. Paling bagus ketika mencari sesuatu ataupun mencari referensi lewat membaca buku yang ada di Majao.

2. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?

Jawaban: jelas mempengaruhi keduanya, karena yang pertama berpengaruh meningkatkan minat baca karena kita bisa menikmati kopi sembari menambah pemahaman dengan membaca. Yang kedua minat kunjung, *library cafe* membuat saya cukup tertarik untuk berkunjung.

3. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

Jawaban: jelas memberikan manfaat, kita bisa mencari apa yang kita inginkan sambil kita minum-minum kopi, melepaskan waktu untuk mencari atau untuk meluangkan waktu membaca dan itu juga menimbulkan ketertarikan supaya kita bisa menjernihkan pikiran karena suasana di kedai ini membuat rileks karena jauh dari riuh perkotaan, berbeda dengan tempat nongkrong yang lain yang rata-rata menyediakan

pertunjukan musik, jadi intinya disini adalah tempat yang cocok untuk menjernihkan pikiran

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Muh. Yusran

Status : Pengunjung

Tanggal : 25 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Coffee Shop Majao?

Jawaban: alasan utama ketika berkunjung ke kedai kopi Majao, yang pertama sebagai tempat nongkrong dan tempat ngopi sekaligus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas buku bacaan, tinggal kita pilih buku bacaan apa yang akan kita baca.

2. Apakah kehadiran *Library Cafe* di Coffee Shop Majao mempengaruhi minat kunjung dan juga minat baca anda?

Jawaban: oh tentu, kehadiran pojok baca ini tentu akan menghadirkan minat orang untuk hadir di Majao, karena bukan hanya sekedar tempat ngopi dan tempat nongkrong tapi bisa juga dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dengan membaca buku-buku yang ada disini sehingga juga meningkatkan minat orang untuk membaca.

3. Apakah kehadiran *library cafe* sebagai pojok baca memberikan manfaat bagi anda di Coffee Shop Majao?

Jawaban: manfaatnya yaitu kedai kopi seperti ini yang menyediakan lapak baca atau pojok baca memberikan minat literasi orang-orang disekitar kedai Majao. Orang-orang disini akan bertambah tingkat keliterasiannya, kesadaran untuk berliterasi itu akan meningkat seiring dengan hadirnya Majao ini yang menghadirkan ruang-ruang baca di setiap pojok ruangnya.

4. Apakah menurut anda penting untuk kedai kopi menjadikan Majao sebagai panutan dalam menghadirkan pojok baca di kedainya?

Jawaban: saya kira bahwa inovasi-inovasi seperti itu bisa diikuti dan bisa dikembangkan oleh usaha kopi lainnya, karena tempat seperti ini bukan hanya sekedar baca buku, tempat ngobrol, tapi mempunyai spot-spot lain yang bisa membuat atau menarik pengunjung, menambah minat baca orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Informan : Muh. Syafri
Status : Pengunjung dan Pustakawan
Tanggal : 24 Juni 2019

Pertanyaan wawancara

4. Bagaimana sudut pandang anda mengenai adanya upaya pengelola atau pemilik Coffee Shop Majao menghadirkan *library cafe* di tempat-tempat usaha seperti ini?

Jawaban: menurut pandangan saya, hadirnya pojok baca di Majao bisa meningkatkan minat baca masyarakat pada umumnya dan sekaligus sebagai tempat belajar para siswa/pelajar baik dalam ruang lingkup desa Mandatte maupun dari luar. Saya rasa hadirnya pojok aca ini memberikan hubungan timbal balik antara pelaku usaha dalam hal ini pemilik serta konsumen yaitu pengunjung. Pemilik memiliki keuntungan dalam hal materi sedangkan pengunjung selain memiliki tempat untuk nongkrong-nongkrong sambil menikmati sajian kopi yang ditawarkan juga dapat menggunakan fasilitas pojok baca untuk mencari referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

5. Apakah menurut anda eksistensi *library cafe* memberikan manfaat kepada pengunjung?

Jawaban: hadirnya taman baca jelas meberi manfaat kepada para pengunjung yang hadir karena mereka membaca buku sambil meminum kopi, bahkan pengelola juga meberikan layanan peminjaman bagi para pengunjung yang tidak sempat menyelesaikan bacaannya di lokasi layaknya di perpustakaan sehingga untuk mendapatkan bahan bacaan

yang berkualitas setidaknya terbantu oleh hadirnya *library cafe* berhubung aksesibilitas masyarakat ke perpustakaan umum agak jauh.

6. Menurut anda, apakah *library cafe* seperti di Coffee Shop Majao memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar?

Jawaban: berbicara tentang pengaruh bagi masyarakat, *library cafe* tentunya memiliki peranan tersendiri bagi masyarakat karena mayoritas penduduk di desa Mandatte khususnya bekerja sebagai petani maka mereka yang ingin mencari buku tentang pertanian bisa mereka dapatkan di *library cafe* ini, bahkan untuk para pelajar disediakan komputer sebagai bahan ajar pelengkap.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-1499/ A 11/ TL 00/SK/PP/11/2018
T E N T A N G
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2018

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 30 November 2018 perihal Pembimbing Penelitian a.n.
FIKA ADRIANTI NIM 40400115006 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi:

EKSISTENSI PERPUSTAKAAN KAFE DAN WARKOP SEBAGAI PERPUSTAKAAN INOVASI MASA KINI (STUDI KASUS DI CAFFE SHOP MAJAO DESA MANDATTE KABUPATEN ENREKANG)


- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk Pembimbing Penelitian;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi berikut :
Pembimbing I : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.
Pembimbing II : Taufiq Mathar, S.Pd., M.LIS.
- Kedua** : Pembimbing bertugas Membimbing Mahasiswa Sampai Selesai
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 05 Desember 2017 tahun anggaran 2018
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Romangpolong
Pada tanggal : 30 November 2018



Dr. H. Harsihannor, M.Ag.
19691012 199603 1 003

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-559/A.I.1/TL.00/SK/UK/07/2019
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

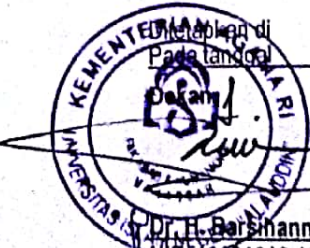
- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 4 Juli 2019 perihal : Ujian Komprehensif a.n. :
FIKA ANDRIANTI NIM. 40400115006 Jurusan Ilmu Perpustakaan
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian Komprehensif.
b. Bahwa Untuk Maksud Tersebut pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan komposisi sebagai berikut :
- | | |
|-----------------------------------|--|
| Penanggung Jawab | : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) |
| Ketua | : Dr. Nasruddin, M.M. |
| Sekretaris | : Drs. Muh. Idris, M.Pd. |
| Pelaksana | : Edi Asmar Nurhasana, S.Kom. |
| Penguji | : |
| MK. Dirasah Islamiyah | : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag. |
| MK. Manajemen & Dasar | : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. |
| Organisasi Perpustakaan | : |
| MK. Dasar-dasar Organisasi | : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. |
| Informasi | : |
- Kedua** : Tugas Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Ujian Komprehensif tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 10 Juli 2019.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditandatangani di : Gowa
Pada tanggal : 4 Juli 2019



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-931/A.I.I/TL.00/SK/UM/08/2019

TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :


- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 12 Agustus 2019 perihal : Ujian Munaqasyah Skripsi a.n. **FIKA ADRIANTI NIM. 40400115006 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi: EKSISTENSI LIBRARY CAFE SEBAGAI INOVASI POJOK BACA DI COFFEE SHOP MAJAO, DESA MANDATTE KABUPATEN ENREKANG**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
Ketua : Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.
Sekretaris/Moderator : Dr. Zaenal Abidin, S.S., M.Hl.
Pembimbing I : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.
Pembimbing II : Taufiq Mathar, S Pd., MLIS.
Penguji I : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
Penguji II : Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Pelaksana : Dra. Sitti Jauhari
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah Skripsi
Ketiga : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Jumat, 16 Agustus 2019, Jam 14.00 – 15.30 Wita, Ruang 209.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
: 12 Agustus 2019



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Nomor : 547/A.I.1/TL.01/04/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 29 April 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPM Pro. Sul-Sel
di – Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

| | |
|------------------|--|
| N a m a | : FIKA ADRIANTI |
| Nomor Induk | : 40400115006 |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Fakultas/Jurusan | : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan |
| Alamat | : Perumnas Antang Blok 7, Makassar |
| HP | : 082293178932 |

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**EKSISTENSI LIBRARY CAFE SEBAGAI INOVASI POJOK BACA DI COFFEE SHOP
MAJAO, DESA MANDATTE KABUPATEN ENREKANG**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.**
2. Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Desa Mandatte Kab. Enrekang dari tanggal 1 Mei 2019 s/d tanggal 31 Mei 2019.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor
D e k a n,
Kuasa Dekan Nomor : 528/Al.1/Kp.07.6/4/2019

Tanggal 22 April 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rahman R, M.Ag.
NIP. 19601231 199102 1 012

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 5 7 6 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15516/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 547/A.I.1/TL.01/04/2019 tanggal 29 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FIKA ADRIANTI**
Nomor Pokok : 40400115006
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EKSISTENSI LIBRARY CAFE SEBAGAI INOVASI POJOK BACA DI COFFEE SHOP MAJAO, DESA MANDATTE KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Mei s/d 07 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 07-05-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0470)-21079
ENREKANG

Enrekang, 15 Mei 2019

| | |
|----------------------------------|---------------------------|
| Nomor : 207/DPMPTSP/IP/V/2019 | Kepada |
| Lampiran : - | Yth. Kepala Desa Mandatte |
| Perihal : <u>Izin Penelitian</u> | Di |
| | Kec. Anggeraja |

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 15516/S.01/PTSP/2019, tanggal 07 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

| | |
|----------------------|---|
| Nama | : Fika Adrianti |
| Tempat Tanggal Lahir | : Batu Noni, 15 Mei 1996 |
| Instansi/Pekerjaan | : Mahasiswi |
| Alamat | : Batu Noni Desa Batu Noni Kec. Anggeraja |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Eksistensi *Library Café* Sebagai Inovasi Pojok Baca Di *Coffee Shop* Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 15 Mei 2019 s/d 07 Juni 2019

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian


BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

MARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Anggeraja.
05. UIN Alauddin Makassar..
06. Yang Bersangkutan (*Fika Adrianti*).
07. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



FIKA ADRIANTI. Lahir di Desa Batunoni Kab. Enrekang, tanggal 15 Mei 1996 bertepatan dengan 26 Zulhijjah 1416 H. Anak kedua dari 4 bersaudara oleh Ayahanda Asyad Bolong dan Ibunda Tadia, bertempat tinggal di Batunoni, Desa Batunoni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh yaitu tingkat sekolah dasar di SDN 59 Garotin (Tahun 2003-2009), kemudian melanjutkan ke sekolah menengah di SMP Negeri 1 Pancarajang Rappang (Tahun 2009-2011), dan SMPN 1 Aggeraja (tahun 2011-2012), untuk tingkat menengah atas di SMAN 1 Anggeraja (sekarang SMA Negeri 1 Enrekang tahun 2012-2015). Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan (S1), Fakultas Adab dan Humaniora, dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul *Eksistensi Library Cafe sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang*.

Selama menjalani proses perkuliahan, penulis memiliki pengalaman kerja di bidang perpustakaan karena penulis pernah melakukan kegiatan tambahan diluar perkuliahan seperti *service learning* di Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, dan di Perpustakaan Sekolah SMAN 12 Makassar, Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Topanda, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Rasa syukur penulis kepada Allah Swt atas segala kenikmatan, kesempatan, kesehatan dan rezeki yang telah Ia berikan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya pada tanggal 16 Agustus 2019 selama 3 tahun 11 bulan 15 hari.

MOTTO : *Believe your self and do your self*